

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM *GOLDEN
HABITS* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SMP KREATIF AISYIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

POPPY PUTRI UTAMI

NIM: 22561035

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1312 /In.34/FT/PP.00.9/08/2026**

Nama : **Poppy Putri Utami**
Nim : **22561035**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Strategi Kepala Sekolah Pada Program Golden Habits Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Kreatif Aisyiyah Curup**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Jumat ,07 Agustus 2026**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031001

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M. Pd. I
NIP. 199006032020122004

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 198407232023211009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 197011072000032004

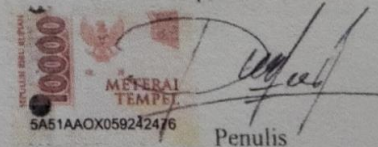
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Putri Utami
NIM : 22561035
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Pada Program *Golden Habits*
Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di
SMP Kreatif Aisyiyah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Apa bila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2026


Penulis

Poppy Putri Utami
NIM.22561035

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

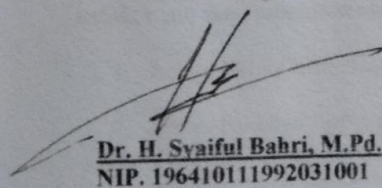
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Poppy Putri Utami Mahasiswa Program Studi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM GOLDEN HABITS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP KREATIF AISYIYAH CURUP**", sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

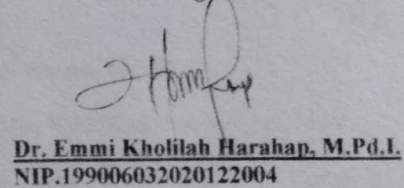
Curup, 30 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 196410111992031001

Pembimbing II



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I.
NIP.199006032020122004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Golden Habits untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup.*” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Ibu Jenny Fransiska, M.Pd.
4. Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd., yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup.

5. Pembimbing I, Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Pembimbing II, Bunda Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I., yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik SMP Kreatif Aisyiyah Curup yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua, keluarga, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 02 Juli 2026

Penulis

**Poppy Putri Utami
Nim. 22561035**

Strategi Kepala Sekolah Pada Program *Golden Habits* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Kreatif Aisyiyah Curup

Poppy Putri Utami
22561035

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik melalui Program *Golden Habits* serta perlunya strategi kepala sekolah dalam mengelola program secara terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik serta mengetahui faktor yang memengaruhi keberhasilan program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program *Golden Habits* dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, keteladanan, dan penciptaan budaya religius. Program *Golden Habits* dilaksanakan melalui pembiasaan salat Dhuha, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Tahsin, Tahfiz, doa bersama, sedekah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor yang memengaruhi keberhasilan program meliputi dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, konsistensi pembiasaan, budaya religius, dan motivasi peserta didik. Adapun hambatannya meliputi kurangnya konsistensi sebagian peserta didik, kejenuhan, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Golden Habits, Karakter Religius.*

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berarti dalam kehidupan penulis..

1. Kedua orang tua tercinta, Papa Edi Warman TZ dan Mama Nurbaiti. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan mengantarkan penulis hingga menyelesaikan pendidikan ini. Setiap pencapaian ini tidak terlepas dari doa dan perjuangan Papa dan Mama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan Papa dan Mama dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Abang-abang tersayang, Hendra Saputra, Roni Herman, Andri Saputra, Deki Febri, dan Arry Julianda. Terima kasih telah menjadi garda terdepan yang selalu siap menolong penulis dalam setiap keadaan. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang, bantuan, nasihat, dan semangat yang selalu diberikan, terutama ketika penulis merasa lelah dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki, dan keberkahan dalam setiap langkah kalian, serta menjadikan penulis pribadi yang sukses dan mampu membanggakan keluarga.

3. Keluarga besar tercinta. Terima kasih atas doa, perhatian, motivasi, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada keluarga besar kita.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan kesabaran selama penulis menempuh pendidikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas kebersamaan, doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater tercinta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup. Terima kasih telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan mengembangkan diri. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
7. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus belajar, berkarya, membanggakan keluarga, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Strategi Kepala Sekolah Pada Program <i>Golden Habits</i>	10
2. <i>Golden Habits</i>	20
B. Karakter Religius Siswa	24
C. Penelitian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	46
Tabel 4.2	47
Tabel 4.3	48
Tabel 4.4	48
Tabel 4.5	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	53
Gambar 4.2	54
Gambar 4.3	55
Gambar 4.4	60
Gambar 4.5	62
Gambar 4.6	63
Gambar 4.7	64
Gambar 4.8	65
Gambar 4.9	68
Gambar 4.10	69
Gambar 4.11	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat serta kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi. Perkembangan tersebut memberikan manfaat bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan perilaku dan karakter. Peserta didik dapat dengan mudah menerima berbagai informasi, budaya, dan nilai yang belum tentu sesuai dengan norma sosial dan agama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan dasar moral yang kuat. Revalina, Moeis, dan Indrawadi menemukan bahwa degradasi moral siswa dapat ditandai dengan menurunnya nilai religius, kemanusiaan, dan persatuan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya penggunaan gadget dan media sosial.¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan zaman perlu diimbangi dengan penguatan karakter peserta didik agar mereka mampu menggunakan kemajuan teknologi dan menerima berbagai pengaruh lingkungan secara bijak.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga

¹ Atiqah Revalina, “*Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Dari Makna Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter*,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2017 (2023).

membentuk sikap, perilaku, dan nilai yang menjadi dasar dalam kehidupan. Rasyid dan Wihda menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral dan perilaku yang baik.² Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter religius. Karakter religius berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta didik memahami ajaran agama, tetapi juga dari kebiasaan menjalankan ibadah, berkata baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan melakukan kebaikan.

Karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Menurut Zuchdi, karakter dapat dipahami sebagai sekumpulan sifat atau kualitas dalam diri seseorang yang mencerminkan nilai-nilai luhur dan menunjukkan tingkat kedewasaan moral.³ Dengan demikian, pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui proses yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakter yang penting dikembangkan dalam pendidikan adalah karakter religius. Karakter religius berkaitan dengan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak

² Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): hal 1279.

³ Zuchdi dalam Anny Wahyuni, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Mega Press Nusantara, 2023), hal 6.

hanya terlihat dari kemampuan peserta didik memahami ajaran agama, tetapi juga dari kebiasaan melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, berkata baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan melakukan kebaikan, menurut Al-Ghazali, upaya yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian manusia adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami oleh peserta didik, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari.^{4,5}

Pentingnya pembentukan karakter religius juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa menyempurnakan akhlak manusia adalah tujuan utama misi Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, pengembangan akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia, termasuk dalam proses pendidikan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai agama.

Pembentukan karakter religius di sekolah dapat diperkuat melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai, kebiasaan, tradisi, dan

⁴ Al Ghazali dalam Ahmad Aziz Mubaroq dkk, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Traz Media Publishing, 2025), hal 6.

⁵ Tiffany Shahnaz Rusli dkk, *Pendidikan Karakter Gen-Z: Tips Dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z Bagi Pendidik* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 36.

⁶ Mirza Fazah, *Character Building Dalam Al-Quran Dan Hadits* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2023), hal 33.

norma yang berkembang serta diterapkan secara bersama oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Arifatus dkk. menjelaskan bahwa penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan menciptakan budaya sekolah yang positif, proses pendidikan karakter dapat dilakukan dengan lebih baik. Ini karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan yang dilakukan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Diharapkan kebiasaan baik ini akan membentuk perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun baik dalam tingkah laku maupun perkataan. Selain itu, budaya sekolah membantu siswa menanamkan nilai-nilai agama dan moral sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁷

Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter religius adalah Program *Golden Habits*. Program *Golden Habits* merupakan program pembiasaan yang mengarahkan peserta

⁷ Iin Arifatus dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): hal 117.

didik untuk melakukan berbagai kebiasaan positif secara rutin dan berkelanjutan. Dalam konteks pembentukan karakter religius, pembiasaan tersebut dapat berupa salat Dhuha, salat wajib berjamaah, membaca Al-Qur'an, Tahsin, Tahfiz, doa bersama, sedekah, puasa sunnah, serta pembiasaan berkata baik dan menerapkan adab Islami. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, peserta didik diarahkan agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi menjadi kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pelaksanaan Program *Golden Habits* memerlukan pengelolaan yang terarah agar kegiatan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar mendukung peningkatan karakter religius peserta didik. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program. Kepala sekolah juga perlu melibatkan guru, tim kerohanian, peserta didik, dan orang tua agar pembiasaan dapat dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, keberhasilan Program *Golden Habits* tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh strategi kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program tersebut.

Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup, Program *Golden Habits* dikembangkan sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan pengalaman kepala sekolah dalam mengamati kondisi peserta didik, pembentukan karakter tidak cukup

melalui pembelajaran keagamaan, tetapi perlu diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini diwujudkan melalui kegiatan salat Dhuha, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Tahsin, Tahfiz, doa bersama, berbagi, dan sedekah, serta didukung kegiatan Dauroh pada periode tertentu.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah membentuk tim untuk mendukung Program Golden Habits. Tim kerohanian terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan, sedangkan guru, wali kelas, dan orang tua turut membantu dalam pemantauan pembiasaan peserta didik. Pengelolaan ini dilakukan melalui pembagian tugas dan kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan awal kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 20 November 2025, pelaksanaan Program *Golden Habits* memberikan dukungan terhadap pembentukan kebiasaan religius peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat konsistensi yang sama dalam mengikuti pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara rutin juga dapat menimbulkan kejenuhan bagi sebagian peserta didik. Selain itu, pengawasan sekolah terhadap pelaksanaan pembiasaan di luar sekolah memiliki keterbatasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program *Golden Habits* tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh dukungan kepala sekolah, guru, orang tua,

konsistensi pembiasaan, budaya religius sekolah, dan motivasi peserta didik.

Kepala sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk menjalankan program *Golden Habits*, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komite sekolah, masyarakat, dan dewan guru adalah semua pihak yang terlibat dalam perencanaan program. Sebelum tahun ajaran dimulai, sekolah juga melakukan sosialisasi kepada orang tua melalui lokakarya pengasuhan anak. Lokakarya ini membantu orang tua memahami cara menanamkan *Golden Habits* pada anak-anak mereka. Selain itu, kepala sekolah membentuk tim-tim khusus, seperti tim kesiswaan dan tim kerohanian. Tim-tim ini bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat sunnah, serta kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah atau dipantau di rumah melalui komunikasi antara wali kelas dan orang tua.⁸

Program *Golden Habits* telah menerima banyak penelitian, tetapi masih ada beberapa penelitian yang perlu dilakukan. Penelitian Faza Sukma Aulia dan Wachidi berfokus pada internalisasi nilai-nilai *Golden Habits* melalui pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter siswa.⁹ Sementara itu penelitian Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro

⁸ Indra Rahmatul'ula, "Observasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Program Program *Golden Habits*" (Curup: Observasi, 20 November 2025, n.d.).

⁹ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, "*Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025), hal 220-226, <https://proceedings.ums.ac.id/korma/article/view/6565>.

Widodo lebih menitikberatkan pada pelaksanaan Program *Golden Habits Activities* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.¹⁰ Kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara khusus strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi Program *Golden Habits*. Selain itu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah pada Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup juga belum ditemukan. Akibatnya, penyelidikan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menggunakan Program *Golden Habits*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Selain itu, ada penelitian yang lebih sedikit yang mengkaji strategi kepala sekolah dalam menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Sebagai bagian dari Program *Golden Habits*, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter religius peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah pada Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Penelitian ini juga mengkaji upaya dan langkah-langkah strategis kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir,

¹⁰ Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo, "Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program *Golden Habit Activities*," *Journal of Islamic Education and Innovation* 5, no. 2 (2024): hal 102-105.

menerapkan, mengawasi, dan mengevaluasi Program *Golden Habits* sebagai sarana untuk meningkatkan karakter keagamaan siswa..

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup?

D. Tujuan

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program *Golden Habits* dalam meningkatkan kedisiplinan dan perilaku religius siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi program pembiasaan nilai-nilai religius, khususnya dalam konteks

pendidikan karakter di sekolah Islam. Hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur tentang strategi peningkatan karakter religius peserta didik melalui program *Golden Habits*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembiasaan harian untuk meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius siswa secara lebih efektif.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program pendidikan karakter yang selaras dengan tuntunan Islam dan kebutuhan zaman.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut terkait penguatan karakter religius dan strategi kepemimpinan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Strategi Kepala Sekolah Pada Program *Golden Habits*

a. Pengertian Strategi

Pada awalnya, istilah "strategi" terutama digunakan dalam konteks militer. "Strategi" berasal dari kata Yunani "strategos", yang berarti "panglima". Artinya, "strategi" mengacu pada sosok yang mahir dalam merancang dan mengatur strategi yang diperlukan untuk menang. Konsep strategi telah berkembang melampaui bidang militer dan sekarang juga digunakan di sekolah.

Strategi dalam pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi yang tepat memungkinkan setiap program yang dirancang dilaksanakan secara efektif, terarah, dan sistematis, yang memungkinkan tercapainya hasil yang optimal.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah istilah yang mengacu pada rencana yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini menekankan bahwa strategi merupakan bentuk perencanaan yang sistematis dan

¹¹ Sisca septiani Dkk, *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hal 240.

rasional, yang berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi.¹²

Stephanie mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh para pemimpin untuk menyusun rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Proses ini tidak hanya berfokus pada penetapan tujuan, tetapi juga mencakup perumusan langkah-langkah sistematis atau upaya untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif.¹³

Menurut Kotler, strategi merupakan suatu proses penetapan misi organisasi serta perumusan tujuan yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Strategi juga mencakup penentuan kebijakan serta metode yang tepat sebagai pedoman dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara terarah dan terencana.¹⁴

Berdasarkan berbagai perspektif, strategi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan yang terfokus dan sistematis yang mencakup perumusan langkah-langkah dan penetapan tujuan, serta pemilihan metode yang tepat dengan

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Strategi," accessed January 20, 2026, <https://kbbi.web.id/strategi>.

¹³ Stephanie dalam Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 31.

¹⁴ Kotler dalam Adnan dkk, *Kepemimpinan Strategis Dan Kompetensi* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023), hal 10.

mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi, guna mencapai tujuan secara efektif dan optimal.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya proses pemberian dan penerimaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu, kepala sekolah dapat dianggap sebagai pemimpin dalam mengatur proses pembelajaran, di mana interaksi terjadi antara siswa sebagai penerima pelajaran dan guru sebagai penyampai informasi.

Menurut Wahjosumidjo, seorang kepala sekolah adalah seorang guru yang memegang peran khusus dan bertugas memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengelola dan mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan, termasuk menciptakan kondisi yang

¹⁵ Cut Lisnawati dkk, *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru* (Bandung, 2023), hal 14.

mendukung terjadinya interaksi antara guru sebagai pemberi pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima pembelajaran.

Menurut Ahmad, Kepala sekolah adalah seseorang yang secara resmi ditunjuk dan ditugaskan untuk mengelola suatu institusi pendidikan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang efektif dan dipercaya untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan secara profesional. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama proses pembelajaran, yang mencakup mengelola, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk mencapai tujuan akademik.

Kepala sekolah memikul tanggung jawab utama dalam mengelola sekolah, yang mencakup penggunaan, penggunaan, dan pengembangan secara optimal potensi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga melakukan berbagai fungsi penting, seperti pemimpin, manajer, pendidik, administrator, inovasi, pengawas, dan motivator.

¹⁶ Wahjosumidjo dan Ahmad dalam Ririn Riwayati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim* (Indramayu: Penerbit Adab, 2025), hal 22.

1. Sebagai Pemimpin: Kepala sekolah bertugas memberikan arah, visi, dan inspirasi untuk kemajuan sekolah, serta memimpin guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai Manajer: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya sekolah, termasuk fasilitas, keuangan, dan sumber daya manusia, secara efisien dan efektif.
3. Sebagai Pendidik: Kepala sekolah memiliki peran dalam mendidik tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan staf, dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang mendukung proses pembelajaran.
4. Sebagai Administrator: Kepala sekolah memastikan seluruh kegiatan administratif, termasuk dokumentasi, keuangan, dan proses operasional lainnya berjalan dengan lancar.
5. Sebagai Inovator: Kepala sekolah mendorong dan mengimplementasikan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Sebagai Supervisor: Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar dan kinerja guru dan karyawan untuk memastikan bahwa persyaratan pendidikan dipenuhi.
7. Sebagai Motivator: Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru, staf, dan siswa agar mengembangkan

potensi mereka secara maksimal dan mencapai prestasi optimal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

c. Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin komunitas sekolah dan bertanggung jawab utama untuk mencapai visi dan tujuan jangka panjang sekolah yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah harus memiliki strategi yang matang, sistematis, terfokus, dan terstruktur yang memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.¹⁸ Strategi seorang kepala sekolah adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sekolah atau organisasi sehingga mereka dapat secara efektif dan efisien mencapai visi dan misi mereka.¹⁹

Menurut Hulmiati, Strategi kepala sekolah merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan dalam memberikan arahan guna merancang program kerja, baik yang bersifat harian, bulanan, maupun tahunan. Proses tersebut mencakup pembagian tugas secara terstruktur dalam penyusunan program awal tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai teladan bagi seluruh tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahap selanjutnya, kepala sekolah juga

¹⁷ Yuni Rohimawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Peserta Didik SMA Negeri 1 Sugihan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 01 (2024): hal 693-694.

¹⁸ Sutrisno Gobel dkk, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2020): hal 3.

¹⁹ Juswar Adiansyah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), hal 10.

melaksanakan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Semua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Ahmad Suriansyah, Strategi kepala sekolah adalah upaya yang direncanakan untuk menyampaikan falsafah, visi, dan misi sekolah kepada semua siswa. Strategi ini kemudian diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang baik, penerapan disiplin yang konsisten, dan penguatan kepemimpinan dan kepemimpinan berbasis mutu. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mendorong guru dan karyawan sekolah untuk berpartisipasi secara aktif dalam program sekolah. Ini memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama pembentukan karakter siswa.²¹

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah upaya sistematis dan terencana untuk memanfaatkan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan akademik. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepemimpinan. Akibatnya, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk pengelolaan dan pengembangan sekolah.

²⁰ Hulmiati dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): hal 3.

²¹ Ahmad Suriansyah dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, n.d., hal 241.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam merancang visi dan misi sekolah bersama seluruh unsur tenaga pendidik serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta keselarasan arah pengembangan sekolah.
2. Kemampuan kepala sekolah dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberikan keteladanan melalui perilaku kepemimpinan yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan
3. Penekanan pada pengembangan budaya sekolah yang bersifat inklusif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas dan pertumbuhan berkelanjutan.²² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mengarahkan, mendorong, dan mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian mengenai strategi dan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun indikator strategi kepala sekolah dalam penelitian ini mengacu pada tahapan

²² Agus Gunawan, *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2025), hal 122.

pelaksanaan strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan indikator strategi kepala sekolah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berdasarkan teori yang telah dipaparkan:

1. Perencanaan Strategi

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan sekolah. Mereka melakukan ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah serta peluang dan ancaman. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar untuk membuat program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

2. Pelaksanaan Strategi

Pada tahap ini, kepala sekolah harus menerapkan program dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan strategi membutuhkan kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan guru dan staf kependidikan agar program dapat berjalan dengan baik, terarah, dan mencapai tujuan.

3. Evaluasi Strategi

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program melalui kegiatan monitoring dan pelaporan. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan diwajibkan

untuk disusun dalam bentuk laporan sebagai bahan evaluasi. Melalui evaluasi tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program serta menentukan langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.²³ Ketiga tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah yang saling berkesinambungan.

Berdasarkan uraian teori mengenai strategi kepala sekolah yang telah dipaparkan di atas, indikator strategi kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis

Tersusunnya visi, misi, dan program sekolah yang memuat nilai-nilai *Golden Habits* serta tujuan pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Pengorganisasian dan pelaksanaan program

Adanya pembagian tugas yang jelas serta terlaksananya kegiatan *Golden Habits* secara terstruktur dan berkelanjutan.

3. Pengawasan dan evaluasi program

Adanya monitoring serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program *Golden Habits* dan dampaknya terhadap peserta didik.

4. Keteladanan kepala sekolah dan guru

²³ Martina dan hidayat, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jambura Journal of Educational Management*, no. 3 (2022): hal 48-50.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, direktur dan pendidik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip religius.²⁴

5. Pembentukan budaya sekolah religious

Terbentuknya lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan menyenangkan sebagai hasil dari implementasi program *Golden Habits*.²⁵

d. *Golden Habits*

Dalam pendidikan, kebiasaan adalah tindakan yang diulangi sampai menjadi bagian dari identitas seseorang.. Salah satu bentuk kebiasaan tersebut adalah *Golden Habits*, yaitu pembiasaan positif yang dilaksanakan secara konsisten untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui penerapan yang berkelanjutan, *Golden Habits* tidak hanya menumbuhkan sikap disiplin, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter religius. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, mereka memiliki tanggung jawab strategis untuk mengawasi dan memastikan pelaksanaan *Golden Habits*. Ini akan memungkinkan mereka untuk membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.²⁶

²⁴ Elvina Ardiani dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Di SMK,” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 2, no. 3 (2026): hal 202-203.

²⁵ Anita Carlyna dkk, “Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): hal 14056.

²⁶ Dewa Khit, “Kebiasaan Karakter,” Dewa Khit Blog, 2025.

Menurut Rahim dan Setiawan, metode pendidikan Islam yang dikenal sebagai pembiasaan memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Berbagai aktivitas positif yang dilakukan berulang kali dapat ditanamkan secara mendalam sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Ini dikenal sebagai pembiasaan. Proses ini tidak hanya berguna sebagai pembelajaran sementara, tetapi juga sebagai metode untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara konsisten.

Sejalan dengan konsep tersebut, Agus Sukaca dalam bukunya *The Nine Golden Habits for Brighter Muslim* menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi perilaku yang berlangsung secara otomatis. Melalui proses pembiasaan yang konsisten, perilaku tersebut akan tertanam dalam diri individu. Berdasarkan konsep ini, Agus Sukaca mengembangkan *The Nine Golden Habits* sebagai bentuk pembiasaan untuk membentuk karakter muslim yang disiplin, religius, dan berakhlak mulia.²⁸

²⁷ Menurut Rahim dan Setiawan dalam Nuril Huda dkk, “*Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam*,” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7, no. 01 (2022): hal 70.

²⁸ Agus Sukaca, *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim* (Yogyakarta: Bentang Puataka, 2014), hal 30.

Berdasarkan uraian tersebut, konsep *The Nine Golden Habits* yang dikemukakan oleh Agus Sukaca terdiri atas sembilan kebiasaan yang menjadi dasar pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu:

1. Pembiasaan sholat

Meliputi pembiasaan pelaksanaan sholat wajib secara tepat waktu dan berjamaah yang disertai sholat sunnah rawatib, sholat tahajud pada sepertiga malam terakhir, serta sholat dhuha setiap pagi.

2. Pembiasaan puasa

Meliputi pembiasaan pelaksanaan puasa wajib Ramadan yang diiringi dengan puasa sunnah secara rutin.

3. Pembiasaan berzakat, infak, dan sedekah (ZIS)

Meliputi pembiasaan mengeluarkan sebagian pendapatan minimal 2,5% sebagai bentuk zakat serta memperbanyak infak dan sedekah secara konsisten.

4. Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin pada waktu-waktu tertentu seperti setelah Maghrib, menjelang Subuh, serta waktu lainnya dengan target minimal satu kali dalam sebulan.

5. Pembiasaan membaca buku

Meliputi pembiasaan membaca buku selama kurang lebih satu jam setiap hari sebagai upaya meningkatkan wawasan, memperluas pengetahuan, menumbuhkan minat baca, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

6. Pembiasaan beradab Islami dalam aktivitas sehari-hari

Meliputi pembiasaan bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai adab Islam dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

7. Pembiasaan mengaji dan berada dalam komunitas orang saleh

Meliputi pembiasaan mengikuti kegiatan mengaji serta berinteraksi dalam lingkungan yang positif dan religius minimal satu kali dalam seminggu.

8. Pembiasaan berkata baik, beramal saleh, dan memberi manfaat

Meliputi pembiasaan menggunakan ucapan yang baik, melakukan amal saleh, serta memberikan manfaat kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

9. Pembiasaan berpikir positif dan menjaga moral senyum

Meliputi pembiasaan menjaga pola pikir positif serta menunjukkan sikap ramah, santun, dan beretika dalam berinteraksi dengan orang lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli,

menghargai orang lain, dan mampu menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Berdasarkan konsep *The Nine Golden Habits* yang dikemukakan oleh Agus Sukaca, Program *Golden Habits* dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan sembilan kebiasaan, yaitu kebiasaan sholat, puasa, zakat, infak dan sedekah (ZIS), membaca Al-Qur'an, membaca buku, beradab Islami, mengaji, berkata baik, beramal saleh dan memberi manfaat, serta berpikir positif dan menjaga moral senyum. Kesembilan kebiasaan tersebut menjadi indikator Program *Golden Habits* yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Karakter Religius

Karakter religius merupakan bentuk karakter yang terkandung dalam nilai-nilai fundamental setiap agama. Nilai tersebut diyakini bersumber dari perintah Tuhan dan menjadi pedoman bagi setiap penganutnya dalam membentuk perilaku, sikap, serta cara pandang sesuai ajaran agama. Nilai karakter religius tidak hanya dasar, tetapi juga universal karena mengajarkan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dari berbagai budaya. Dengan demikian, karakter

²⁹ Agus Sukaca, *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014), hal 30, <https://id.scribd.com/document/505449388/The-9-Golden-Habits-for-Brighter-Muslim>.

religius tidak hanya mencerminkan ketaatan individu terhadap ajaran agama, tetapi juga menjadi landasan moral dalam interaksi sosial.³⁰

Dalam *Educating for Character*, Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pembentukan karakter religius dilakukan secara sistematis melalui pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk kesadaran serta konsistensi perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius merupakan nilai yang tertanam dalam diri seseorang dan membimbing pola pikir, perasaan, serta perilakunya sesuai ajaran agama. Keberhasilannya dipengaruhi faktor internal, seperti kesadaran, kemauan, motivasi, dan konsistensi peserta didik, serta faktor eksternal, seperti keteladanan kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, budaya religius sekolah, pengawasan, dan lingkungan sosial. Faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat pembentukan karakter religius peserta didik.³¹

Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai sekumpulan nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan yang tercermin dalam pikiran, perkataan, dan tindakan sehari-hari mereka. Karakter ini menuntut seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agamanya. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya

³⁰ Ismail, "Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015): hal 114.

³¹ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital* (Padang: Get Press Indonesesia, 2025), hal 90-91.

terbatas pada aspek ritual; itu juga mencakup penerapan nilai moral, etika, dan spiritual dalam interaksi sosial serta pengambilan keputusan.³²

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter religius dilakukan melalui proses pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Penguatan konsep karakter religius tersebut juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW` yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad, yaitu:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Mu’min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Abu Dawud No. 4682, Ahmad).³³

Hadis tersebut menjelaskan bahwa tingkat keimanan seseorang tidak hanya tercermin melalui pelaksanaan ibadah secara formal, tetapi juga melalui perilaku dan akhlak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang terpuji menjadi gambaran bahwa nilai-nilai keimanan telah tertanam dalam diri individu. Dalam bidang pendidikan, hadis ini memiliki relevansi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik, karena sikap, perilaku, serta kemampuan berinteraksi secara baik menjadi bagian dari cerminan penghayatan nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks penelitian ini, karakter religius difokuskan pada peserta didik di lingkungan sekolah yang menerapkan program pembiasaan religius. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya

³² Heri Gunawan dalam Lyna Dwi dkk, “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020): hal 59.

³³ “Iman Yang Sempurna Terletak Pada Akhlak Yang Mulia,” Hadana Islamic School, 2025.

berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui penerapan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Karakter religius dalam penelitian ini dikembangkan melalui beberapa indikator yang mencerminkan hubungan peserta didik dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan sosial. Adapun indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketaatan beribadah, hal ini menunjukkan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang tata cara ibadah, konsep halal dan haram, serta nilai moral yang diajarkan dalam agama.
2. Keimanan dan ketakwaan, hal ini berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama yang diwujudkan dalam sikap percaya kepada Tuhan, bersyukur, serta menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perilaku akhlak mulia, aspek ini menekankan pentingnya keteraturan peserta didik dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah secara disiplin dan berkelanjutan sebagai wujud ketaatan terhadap nilai-nilai ajaran agama.
4. Akhlak mulia, hal ini mencerminkan perilaku etis peserta didik dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta penghormatan terhadap orang lain.

5. Pengendalian diri, hal ini ni berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi, menahan perilaku negatif, serta menjaga sikap sesuai dengan norma agama dan sosial.
6. Hubungan sosial yang baik, hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sikap empati, tolong-menolong, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan.
7. Pembiasaan nilai religious, hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai agama melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang, seperti berdoa, mengucapkan salam, dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah secara konsisten.
8. Tanggung jawab moral. Hal ini menekankan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kewajiban dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama serta bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya.³⁴

Karakter religius yang menjadi fokus dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik yang memiliki pemahaman serta kesadaran terhadap ajaran agama, mampu menghayati nilai-nilai keagamaan, dan menerapkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter tersebut mencakup ketaatan dalam beribadah, penguasaan pengetahuan agama, pembentukan akhlak mulia, kemampuan mengendalikan diri, kepedulian sosial, serta tanggung jawab moral dalam

³⁴ Lalu Iwan Eko Jakandar Dkk, *Integrasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Inklusif: Model Konseptual Integratif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2026). hal 38.

setiap tindakan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu membiasakan nilai-nilai religius dalam aktivitas sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang religius dan berkelanjutan.

Dengan demikian, karakter religius tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi menjadi perilaku nyata yang melekat dalam diri peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial.

C. Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu telah meneliti implementasi program *Golden Habits* dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Kajian-kajian tersebut menjadi acuan penting untuk mengetahui praktik terbaik dan mengidentifikasi kesenjangan, yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini di SMP Kreatif Aisyiyah Curup

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Pembahasan Utama	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Nailatul Muna dan Mustajib (2021), "Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi di MTs An Nawawiyyah Ringinagung Keling Kepung" ³⁵	Penelitian ini membahas strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui perencanaan program, pelaksanaan tata tertib, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan	Sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui program yang direncanakan dan dilaksanakan	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam Program <i>Golden Habits</i> untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

³⁵ Nailatul Muna dan Mustajib, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyyah Ringinagung Keling Kepung," *Journal of Islamic Studies* 08, no. 01 (2021): hal 37-42.

		secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.	secara sistematis.	
2	Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi (2025), “Internalisasi <i>Golden Habits</i> (Pembiasaan Ibadah) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen” ³⁶	Penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai <i>Golden Habits</i> melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten mampu menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.	Sama-sama membahas Program <i>Golden Habits</i> sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan religius.	Penelitian terdahulu berfokus pada proses internalisasi <i>Golden Habits</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi Program <i>Golden Habits</i> .
3	Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo (2024), “Analisis	Penelitian ini membahas implementasi Program <i>Golden Habit Activities</i> dalam	Sama-sama membahas Program <i>Golden Habits</i> dan pembentukan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada implementasi program dan hasil pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian

³⁶ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, “Internalisasi *Golden Habits* (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen.”

	Pembentukan Karakter Religius melalui Program <i>Golden Habit Activities</i> ³⁷	membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah.	karakter religius peserta didik.	ini mengkaji strategi kepala sekolah dalam mengelola program tersebut.
4	Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk. (2022), “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis <i>Golden Habits</i> ” ³⁸	Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis <i>Golden Habits</i> melalui pembiasaan, keteladanan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap peserta didik.	Sama-sama membahas penerapan Program <i>Golden Habits</i> dalam pembentukan karakter peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan dalam pelaksanaan Program <i>Golden Habits</i> .
5	Iin Ar`fatus Sofannah (2021), “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan	Penelitian ini menjelaskan bahwa karakter religius peserta didik dapat diperkuat melalui budaya sekolah yang	Sama-sama membahas pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang	Penelitian terdahulu membahas budaya sekolah religius secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi kepala sekolah dalam

³⁷ Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo, “Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Golden Habit Activities.”

³⁸ Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* Pada Siswa Kelas VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 9 Karanganyar Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Institutional Repository*, 2023, hal 6-8.

	Budaya Sekolah” ³⁹	diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, keteladanan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius.	dilakukan di lingkungan sekolah.	mengimplementasikan Program <i>Golden Habits</i> untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
--	-------------------------------	---	----------------------------------	--

³⁹ Iin Arifatus dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Studi ini tidak berkonsentrasi pada pengujian hipotesis; sebaliknya, itu menggambarkan fenomena dalam konteks situasi nyata. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, melakukan analisis data secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁴⁰

Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana kepala sekolah menggunakan Program *Golden Habits* untuk karakter religius peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara objektif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi berdasarkan informasi yang ada di lapangan. Creswell menyatakan bahwa metode penelitian terdiri dari proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dirancang untuk tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian berfungsi sebagai pedoman

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 18.

untuk mendapatkan data yang akurat untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan mendalam tentang fenomena.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik dengan perspektif interpretatif karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk memahami strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi strategi kepala sekolah.

B. Subjek Penelitian

Sumber utama informasi yang dipilih untuk fokus penelitian adalah subjek penelitian. Penelitian ini memilih subjek berdasarkan peran mereka dalam Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai informan utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru yang terlibat dalam Program *Golden Habits*, dan peserta didik. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, subjek dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam, dan metode ini

⁴¹ Creswell dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 2.

digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini.⁴² Metode ini dipilih karena tidak semua siswa di sekolah memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sebagai informan penelitian, hanya mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam Program *Golden Habits* dipilih.

Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditetapkan sejak awal, sebaliknya, jumlah informan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai kejenuhan data yang diperlukan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan peserta didik terdiri dari informan. Informasi dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam pelaksanaan program, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁴³

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SMP Kreatif Aisyiyah Curup menerapkan Program *Golden Habits* sebagai program pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik. SMP Kreatif Aisyiyah Curup juga berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam budaya sekolah. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini cocok untuk menyelidiki pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023)hal 288-289.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023)hal 290.

Penelitian dimulai pada 27 Oktober 2026 dan berlangsung hingga 2 Desember 2026. Selama waktu tersebut, penelitian dilakukan melalui beberapa langkah: persiapan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian analisis data dan penyusunan temuan. Data yang diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian karena rangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis. program pembiasaan karakter siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, kedua jenis data digunakan untuk mengumpulkan data tentang rencana kepala sekolah untuk menerapkan Program *Golden Habits* dalam upaya meningkatkan karakter religius peserta didik. Sarwono membagi data penelitian menjadi dua kategori: data primer, yang berasal dari sumber utama, dan data sekunder, yang digunakan sebagai pendukung untuk mendukung hasil penelitian.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari data ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan kualitas karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka.
2. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer, seperti profil sekolah, visi dan misi, dokumen Program *Golden Habits*, catatan kegiatan, laporan sekolah, buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Pilihan sumber data

disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga informasi yang diperoleh relevan dan mendukung temuan penelitian.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena teknik pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, ini merupakan tahapan penting dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi menggunakan jenis observasi fenomenologi untuk memahami secara langsung fenomena pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup. Observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan oleh peserta didik, seperti salat Dhuha, salat berjamaah, Tahsin Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Data yang diperoleh melalui observasi berupa data mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam Program *Golden Habits*, bentuk pembiasaan religius peserta didik, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tim kerohanian dalam pelaksanaan program, serta perilaku

⁴⁴ Juliani dan Syahbudin, *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2025), hal 116-121.

religius yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Observasi juga digunakan untuk melihat proses pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan sekolah dalam mendukung peningkatan karakter religius peserta didik. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti dan narasumber bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan informasi tambahan. Mereka yang disurvei termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Tujuan dari program *Golden Habits* adalah untuk mengetahui pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk tetap fokus pada tujuan penelitian.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Hasil observasi dan wawancara dilengkapi dengan dokumen yang digunakan, yang mencakup profil sekolah, visi dan misi, dokumen Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, serta dokumen pendukung lainnya. Data dokumentasi ini memberikan informasi yang lebih lengkap tentang rencana kepala sekolah terkait Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 297-304.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama penelitian untuk menghasilkan informasi yang relevan dan solusi untuk masalah. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis ini mencakup reduksi (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing conclusions/verification*). Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data yang dikumpulkan dinilai secukupnya.

1. Reduksi Data

Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai reduksi data. Pada langkah ini, data yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih oleh peneliti. Kemudian, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang terkait dengan cara kepala sekolah menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan moral peserta didik. Ini membuat analisis data lebih terfokus.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, yang memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antar

data dan menemukan pola-pola yang muncul. Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, sehingga temuan penelitian menjadi mudah dipahami dan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap terakhir, kesimpulan ditarik dari data yang dianalisis. Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah penelitian, peneliti menafsirkan data untuk membuat kesimpulan. Selama proses analisis, peneliti juga memverifikasi data agar kesimpulan yang mereka buat benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan..⁴⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pengujian kredibilitas data yang melibatkan pengujian data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Tujuan penerapan triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi lapangan dan fokus penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta didik sesuai dengan strategi kepala sekolah dalam Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 321-329.

religius peserta didik, triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan pengecekan kembali kepada informan hingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang lebih tinggi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji apakah informasi yang diberikan oleh informan konsisten. Jika ada perbedaan, peneliti harus mengulangi pengumpulan data hingga informasi kembali konsisten. Oleh karena itu, triangulasi waktu digunakan untuk memperkuat kredibilitas data penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Kreatif Aisyiyah

SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup, yang berlokasi di Kelurahan Air Sengak, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, didirikan pada tanggal 3 Februari 2014. Salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong adalah sekolah ini. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Rejang Lebong memiliki ide untuk mendirikan SMP Kreatif 'Aisyiyah dengan tujuan menawarkan pendidikan lanjutan kepada lulusan SDITA (Sekolah Dasar Islam Terpadu 'Aisyiyah).

Pada saat itu, SDITA akan meluncurkan angkatan pertamanya. Ini akan menjadi sarana pendidikan yang diperlukan untuk melanjutkan pembinaan akademik dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah dan prinsip Islam. Diputuskan untuk mendirikan sekolah menengah pertama dengan nama SMP 'Aisyiyah, yang kemudian berkembang menjadi SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup berdasarkan kebutuhan tersebut..

Sejak sekolah didirikan, Ibu Elva Novianty ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama. Dia bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan tersebut. Sejak awal berdirinya, SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup memperoleh sambutan yang sangat

positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya minat calon peserta didik yang mengikuti proses seleksi penerimaan siswa baru. Tidak hanya berasal dari SDITA 'Aisyiyah, calon peserta didik juga berasal dari berbagai sekolah dasar negeri maupun swasta di Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya.

Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi menunjukkan kepercayaan yang besar terhadap kualitas pendidikan yang diberikan SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup. SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program unggulan yang berfokus pada pembentukan karakter, peningkatan prestasi akademik, dan penguatan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas sekolah.⁴⁷

Berikut data riwayat pergantian kepala sekolah di SMP 'Aisyiyah Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan dokumen penelitian dan data sekolah sebagai berikut :

No	Nama	Masa Jabatan / Tahun
1	Hj. Elva Novianty, S.H, S.Pd, M.Pd	2014 – 2015
2	Roylawati, S.Pd	2015 – 2016
3	Hj. Elva Novianty, S.H, S.Pd, M.Pd (kembali)	2016 – 2017
4	Khairani, S.Pd	2017 – 2020
5	Yuliana, S.Hut., M.Pd	2020 – 2024
6	Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd., S.i., Gr	2025 – sekarang

⁴⁷ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari arsip Tata Usaha (TU), Pada tanggal 08 April 2026.

2. Profil SMP Kreatif Aisyiyah

Nama	: Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah
NPSN	: 69856224
Alamat	: JL. KH. Ahmad Dahlan. No 71
Desa/Kelurahan	: Talang Rimbo Baru
Kecamatan/kota (ln)	: Kec. Curup tengah
Kab.-kota/negara (ln)	: Kab. Rejang lebong
Propinsi/luar negeri (ln)	: Prov. Bengkulu
Status sekolah	: Swasta
Bentuk pendidikan	: SMP
Jenjang pendidikan	: Dikdas
Kementerian Pembina	: KEMENDIKDASMEN
Naungan	: Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kab. Rejang Lebong
NPYP	: AO5797
No. SK. Pendirian	: 026/PDA/A/IV/2014
Tanggal SK. Pendirian	: 21-04-2014
Nomor SK Operasional	: 421.2/275/SET.3.DIKBUD/2023
Akreditasi	: A
Email	: Sekolahkreatif89@gmail.com ⁴⁸

⁴⁸ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari arsip Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mencetak generasi islam yang berkemajuan dan unggul untuk mewujudkan generasi yang CENDIKIA (Cerdas, Mandiri, Kreatif, Islami Aisyiyah), menguasai IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) serta berwawasan global.”

b. Misi

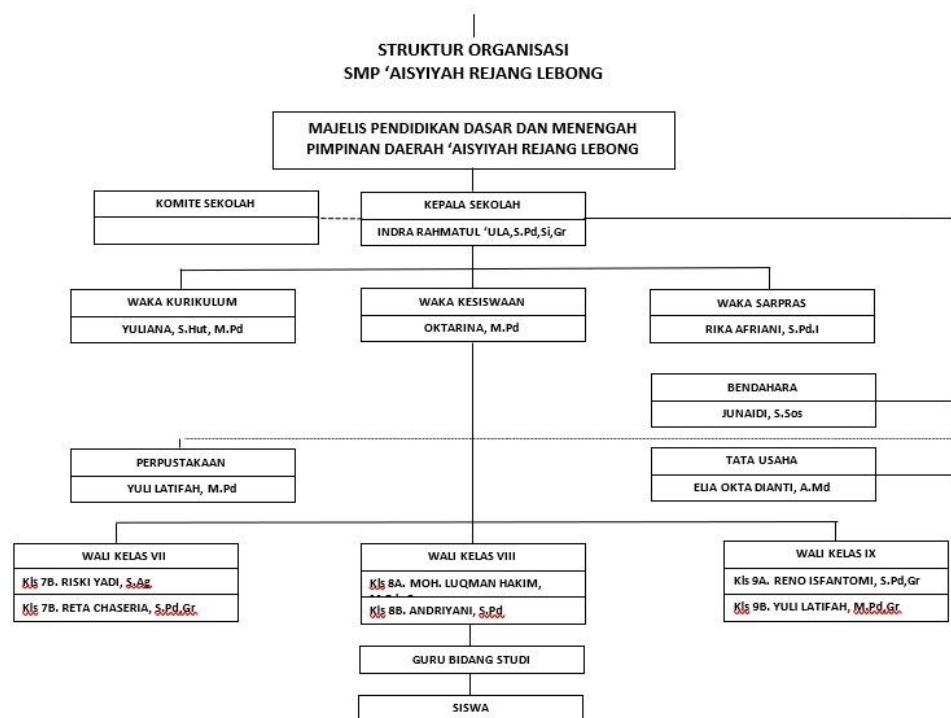
1. Menciptakan gerakan dakwah yang mencerahkan menuju generasi islam berkelanjutan.
2. Menciptakan profil pelajar pancasila yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, dan berkebinekaan global.
3. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
4. Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu sekolah.
5. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local, dalam kebhinekaan global.
6. Menjamin hak belajar yang sama setiap belajar termasuk pelajar yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung nilai profil pelajar pancasila.

7. Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi dan memotivasi kreatifitas pelajar menuju jiwa kompetitif.
8. Menggali dan mengembangkan jiwa entrepreneur dengan program life skill (keahlian khusus).
9. Melaksanakan dan membiasakan lingkungan belajar yang berbasis IT menuju pembelajaran di era 4.0.

Visi dan misi tersebut menjadi dasar bagi program pendidikan di sekolah, yang mencakup pembentukan karakter peserta didik.⁴⁹

4. Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Kreatif Aisyiyah



(Data Dokumentasi Struktur sekolah Kreatif Aisyiyah Tahun 2026)

⁴⁹ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari arsip Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut, koordinasi antar warga sekolah dapat berjalan dengan baik dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁰

5. Jumlah Guru dan Staf di SMP Kreatif Aisyiyah

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Staf di SMP Kreatif Aisyiyah

No	Nama	Jabatan
1	Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si,Gr	Kepala Sekolah
2	Yuliana, S.Hut, M.Pd	Wakur
3	Oktarina, M.Pd,Gr	Wakasis
4	Rika Afriani, S.Pd	Wakasapras
5	Yuli Latifah, M.Pd,Gr	Guru
6	Elpi Maryani, S.Pd.I,Gr	Guru
7	Reta Chaseria, S.Pd,Gr	Guru
8	Reno Isfantomi, S.Pd,Gr	Guru
9	Moh. Lukman Hakim, M.Pd	Guru
10	Zaylansyah, S.Pd, Gr	Guru
11	Irmaning Rahayu, M.Pd	Guru
12	Andriyani, S.Pd	Guru
13	Riski Yadi, S.Ag	Guru
14	Meisi Vuspariah, A.Md	Staf TU
15	Junaidi, S.Sos	Bendahara Sekolah
16	Elia Okta Dianti, A.Md	Kaur TU
17	Anggita Amade Salsa	Staf UKS
18	Kusnanto	Satpam
19	Nilawati	Cleaning Servis

(Sumber Data: Dokumentasi Guru Sekolah Kreatif Aisyiyah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Kreatif Aisyiyah Curup menunjukkan bahwa

⁵⁰ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari Arsip Dokumen Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

sumber daya manusia di sekolah telah cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.⁵¹

Tabel 4.3 Data Siswa/Siswi SMP Aisyiyah Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII A	15	-	15
2	Kelas VII B	-	29	29
3	Kelas VIII A	30	-	30
4	Kelas VIII B	-	20	20
5	Kelas IX A	30	-	30
6	Kelas IX B	-	22	22
JUMLAH		146		

(Sumber Data: Dokumentasi Siswa/Siswi SMP Aisyiyah SMP Aisyiyah Tahun 2026)

Data tersebut memberikan gambaran bahwa jumlah siswa di sekolah cukup stabil dan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal.⁵²

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong

No	Penggunaan	Jumlah	Nama Bangunan dan Ruang	Tahun Pendirian	Tingkat Kerusakan	Tahun Terakhir Rehab
1.	Ruang Kelas 7A	1 Ruang	Ruang kelas VII A	2014	Baik	
2.	Ruang Kelas 7B	1 Ruang	Ruang kelas VII B	2014	Baik	
3.	Ruang Kelas 7C	1 Ruang	Ruang kelas VII C	2014	Baik	
4.	Ruang Kelas 8A	1 Ruang	Ruang kelas VIII A	2014	Baik	
5.	Ruang Kelas 8B	1 Ruang	Ruang kelas VIII B	2014	Baik	
6.	Ruang Kelas 8C	1 Ruang	Ruang kelas VIII C	2014	Baik	

⁵¹ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari Arsip Dokumen Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

⁵² Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari Arsip Dokumen Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

7.	Ruang Kelas 8D	1 Ruang	Ruang kelas VIII D	2014	Baik	
8.	Ruang Kelas 9A	1 Ruang	Ruang kelas IXA	2014	Rusak Ringan	
9.	Ruang Kelas 9B	1 Ruang	Ruang kelas IXB	2014	Baik	
10.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Ruang Kepala Sekolah	2014	Baik	
11.	Ruang Guru	1 Ruang	Ruang Guru	2014	Baik	
12.	Lab IPA	1 Ruang	Laboratorium IPA	2014	Baik	
13.	Lab Komputer	1 Ruang	Laboratorium Komputer	2014	Baik	
14.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Ruang Perpustakaan	2014	Baik	
15.	WC Siswa Laki-laki	1 Ruang	WC Laki-laki	2014	Baik	
16.	WC Perempuan	1 Ruang	WC Perempuan	2014	Baik	
17.	WC Guru	1 Ruang	WC Guru	2014	Baik	
18.	Ruang UKS	1 Ruang	Ruang UKS	2014	Baik	
19.	Ruang TU	1 Ruang	Ruang TU	2014	Baik	
20.	Ruang OSIS	1 Ruang	Ruang OSIS	2014	Baik	
21.	Ruang Multimedia	1 Ruang	Ruang Multimedia	2014	Baik	
22.	Lainnya	1 Halaman	Halaman	2014	Baik	

(Sumber Data: Sarana dan Prasarana di SMP Aisyiyah SMP Aisyiyah Tahun 2026)

Tabel berikut menunjukkan kondisi sarana dan prasarana SMP Kreatif Aisyiyah Curup untuk mendukung pelaksanaan program sekolah.⁵³

B. Temuan Penelitian

Bagian ini menunjukkan temuan penelitian yang diperoleh di SMP Kreatif Aisyiyah Curup melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Temuan penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

⁵³ Data Dokumentasi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Diambil Dari Arsip Dokumen Tata Usaha (TU) Pada tanggal 08 April 2026.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program *Golden Habits* untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Curup

Strategi kepala sekolah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan Program *Golden Habits*, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, serta membangun budaya religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

a. Perencanaan Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd., S.I., Gr., diketahui bahwa Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dilaksanakan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, sekolah menjadikan program pembiasaan sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Yang pertama untuk latar belakang permintaan dari masyarakat meminta anak-anak bukan hanya cerdas secara kognitif dan bagaimana anak-anak bisa secara spiritual dan akhlak makanya sekolah membuat standar kelulusan kegiatan *Golden Habits* kebiasaan untuk mendidik anak."⁵⁴

⁵⁴ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik lahir dari kebutuhan masyarakat serta komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan karakter religius.

Tujuan Program *Golden Habits* juga selaras dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program ini bertujuan untuk mewujudkan generasi yang cerdas, Islami, mandiri, dan berakhlakul karimah sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntunan agama Islam.

Kepala sekolah menyatakan:

"Yang pertama sesuai tujuan dari sekolah mencetak generasi cerdas islami cendikia, cerdas mandiri akhlak karimah sesuai dengan tuntunan islam dan sesuai zaman harus selaras dengan tujuan sekolah."⁵⁵

Dalam proses perencanaan, sekolah melakukan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diperkuat, menyesuaikan program dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, membentuk tim pelaksana, menyusun program kegiatan, serta melakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Identifikasi nilai-nilai yang akan diperkuat, penyesuaian dengan visi misi dan tujuan sekolah, pembentukan tim panitia yang bekerja selama satu tahun ajaran, menyusun program kegiatan dan sosialisasi dengan orang tua."⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁵⁶ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

Kepala sekolah menambahkan:

"Kepala sekolah melibatkan komite, masyarakat dan dewan guru yang pertama sosialisasi dulu dengan orang tua sebelum tahun pelajaran ada parenting tentang *Golden Habits* pembiasaan-pembiasaan, yang kedua kepala sekolah membuat tim supaya program ini terlaksana secara maksimal dan efektif, ada tim kerohanian dan tim kesiswaan itu yang mengkoordinir kebiasaan anak-anak sehari-hari seperti sholat sunnah, sedekah dan sebagainya."⁵⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun jadwal kegiatan harian Program *Golden Habits* sebagai acuan pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik. Jadwal tersebut mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan sehingga seluruh rangkaian pembiasaan dapat berlangsung secara tertib, terarah, dan berkesinambungan.⁵⁸

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen Program *Golden Habits* yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembiasaan religius dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Dokumen tersebut memuat tujuan program, bentuk kegiatan pembiasaan, indikator pencapaian, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan.

⁵⁷ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁵⁸ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

Gambar 4.1



(Dokumentasi Program Golden habits di SMP Kreatif Aisyiyah)

Dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa Program *Golden Habits* tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, tetapi mengandalkan kerja sama dengan orang tua melalui lembar pemantauan kegiatan peserta didik di rumah sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui lembar pemantauan tersebut, orang tua dapat memantau sekaligus membimbing pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik di lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua ini memperkuat konsistensi pelaksanaan Program *Golden Habits* sehingga pembentukan karakter religius peserta didik dapat terlaksana secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi Program Golden Habits SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh pada tanggal 08 April 2026.

Hasil dokumentasi berikutnya menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun jadwal kegiatan harian Program *Golden Habits* sebagai pedoman pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik.⁶⁰

Gambar 4.2

 YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN PESANTREN CAHAYA QUR'AN <i>Jl. Infanitari, RT 017/RW 005, Kelurahan Tempel Rejo, Kec. Curup Selatan, Kab. Bengkulu, Prov. Bengkulu. E-Mail: humas@yayasancahayaqur'an@gmail.com, No Hp: 08983179478</i>			
JADWAL KEGIATAN HARIAN			
DAUROH QUR'AN 2 PEKAN SMP KREATIF			
Senin- Jum'at	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
	07.00 - 07.30	Santri Hadir dan Sholat dhuha	Abi dan Umi
	07.30 - 08.00	Dzikir Pagi, Muraja'ah, dan Ice Breaking	Abi dan Umi
	08.00 - 09.00	Tahsin dan Materi	Abi dan Umi
	09.00 - 09.30	Halaqoh 1	Abi dan Umi
	09.30 - 09.45	ISTIRAHAT	
	09.45 - 10.30	Halaqoh 2	Abi dan Umi
	10.30 - 11.30	Halaqoh 3	Abi dan Umi
	11.30 - 13.30	ISHOMA (Istirahat, Sholat dan Makan)	
	11.30 - 12.30	Qoilulah	Abi dan Umi yang piket
	12.30 - 12.50	Sholat Dzuhur	Abi dan Umi
	12.50 - 13.30	Makan Siang	PJ Kosumsi
	13.30 - 14.30	Halaqoh 4	Abi dan Umi
	14.30 - 15.00	Penggabungan Hafalan	Abi dan Umi
	15.00 - 15.25	Evaluasi	Abi dan Umi
	15.15 - 15.45	Piket dan Persiapan Sholat Ashar	Abi dan Umi
	15.45 - 16.30	Sholat Ashar dan Dzikir Petang	Abi dan Umi
	16.30 - 17.00	Santri Pulang	Abi dan Umi
Sabtu	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
	07.00 - 7.30	Santri Hadir dan Sholat dhuha	Abi dan Umi
	07.30 - 08.00	Dzikir Pagi, Muraja'ah, dan Ice Breaking	Abi dan Umi
	08.00 - 09.00	Tahsin dan Materi	Abi dan Umi
	09.00 - 11.00	Penggabungan Hafalan	Abi dan Umi
	11.00 - 11.30	Santri Pulang	Abi dan Umi

(Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian Daurah Qur'an)

Jadwal tersebut memuat waktu pelaksanaan, jenis kegiatan, serta penanggung jawab setiap kegiatan, mulai dari salat dhuha, dzikir pagi, tahsin Al-Qur'an, halaqah, salat berjamaah, hingga evaluasi. Adanya jadwal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan

⁶⁰ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian Daurah Qur'an SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh Pada Tanggal 04 April 2026.

Program *Golden Habits* telah direncanakan secara sistematis sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan mengikuti waktu pelaksanaan dan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dilakukan secara sistematis melalui identifikasi nilai-nilai karakter, penyelarasan dengan visi dan misi sekolah, penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta sosialisasi kepada orang tua dan warga sekolah sehingga program memiliki arah pelaksanaan yang jelas, terencana, dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian Program *Golden Habits*

Pengorganisasian merupakan langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatur pembagian tugas, membentuk tim pelaksana, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah agar pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diketahui bahwa kepala sekolah membentuk tim pelaksana sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Tim tersebut terdiri atas tim kerohanian dan tim

kesiswaan yang bertugas mengoordinasikan berbagai kegiatan pembiasaan religius peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah melibatkan komite, masyarakat dan dewan guru yang pertama sosialisasi dulu dengan orang tua sebelum tahun pelajaran ada parenting tentang *Golden Habits* pembiasaan-pembiasaan, yang kedua kepala sekolah membuat tim supaya program ini terlaksana secara maksimal dan efektif, ada tim kerohanian dan tim kesiswaan itu yang mengkoordinir kebiasaan anak-anak sehari-hari seperti sholat sunnah, sedekah dan sebagainya."⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan berbagai unsur sekolah, seperti wakil kepala sekolah, tim kerohanian, tim kesiswaan, dewan guru, komite sekolah, serta orang tua peserta didik agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terkoordinasi.

Hasil observasi memperlihatkan adanya guru yang tergabung dalam tim pelaksana telah menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran masing-masing. Tim kerohanian berperan dalam mengoordinasikan kegiatan pembiasaan ibadah, sedangkan tim kesiswaan bertugas mendampingi serta mengawasi keterlibatan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.⁶²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa koordinasi antara kepala sekolah, tim kerohanian, dan tim kesiswaan dilakukan

⁶¹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁶² Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

secara berkelanjutan melalui komunikasi dan pembagian tugas yang jelas. Kondisi tersebut memudahkan pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan religius sehingga dapat berjalan secara tertib, berjalan secara sistematis serta mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.⁶³ Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk Tim Pelaksana Program *Golden Habits* sebagai bagian dari pengorganisasian program.⁶⁴

Tabel 4.5

No	Nama	Jabatan
1	Irfan Rahmatullah, S.Pd., Gr.	Kepala Sekolah, Penanggung Jawab
2	Rika Afriani, S.Pd.I	Pendamping Kelas VII Ketua Bidang Kerohanian
3	Irzaq Thayyib, M. Akun	Staff Tu, Anggota Tim Kerohanian

(Dokumentasi Susunan Tim Pelaksana Program Golden Habits SMP Kreatif Aisyiyah Curup)

Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya pembagian peran yang terdiri atas penanggung jawab, koordinator tim kerohanian, koordinator tim kesiswaan, dan anggota tim. Pembentukan tim ini memudahkan koordinasi serta pelaksanaan setiap kegiatan pembiasaan religius sehingga tujuan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengorganisasian Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dilakukan

⁶³ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

⁶⁴ Hasil Dokumentasi Susunan Tim Pelaksana Program Golden Habits SMP Kreatif Aisyiyah Curup pada tanggal 4 Mei 2026.

melalui pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, dan koordinasi antarpihak sehingga program dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program *Golden Habits*

Pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik merupakan tahap implementasi strategi kepala sekolah melalui beragam kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan sesuai jadwal. Program ini diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari peserta didik melalui pembiasaan ibadah, akhlak Islami, serta budaya positif yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, pelaksanaan Program *Golden Habits* dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten sejak peserta didik datang hingga pulang sekolah sehingga nilai-nilai religius menjadi bagian dari budaya sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Pelaksanaan kegiatan *Golden Habits* sehari-hari melalui berbagai pembiasaan positif yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sejak peserta didik datang hingga pulang sekolah. Kegiatan ini dirancang agar nilai-nilai karakter menjadi bagian dari budaya sekolah dan diterapkan secara konsisten.”⁶⁵

Pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan secara terjadwal,

⁶⁵ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul’Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

seperti salat dhuha, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, infak dan sedekah, literasi, serta pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Dengan dilakukan pembiasaan di setiap kegiatan. Seperti makan dengan tangan kanan sambil duduk, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, ketika waktu sholat segala aktivitas dihentikan, dan melaksanakan sholat berjamaah.”⁶²

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan salat dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter religius berupa kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan, dan ketaatan dalam beribadah.

Gambar 4.3



(Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha)

Peserta didik melaksanakan salat Dhuha secara rutin setiap pagi sebagai bagian dari program *Golden Habits* dengan pendampingan tim kerohanian.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan salat Dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁶⁶ Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025.

Pelaksanaan salat Dhuha didampingi oleh tim kerohanian yang bertugas mengarahkan dan mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan dalam program *Golden Habits* untuk menanamkan kedisiplinan serta meningkatkan karakter religius peserta didik.⁶⁷

Selanjutnya, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal sekolah. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam Program *Golden Habits* adalah tahsin Al-Qur'an dibaca tiga kali seminggu sesuai jadwal pelajaran sekolah. Kegiatan tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sekaligus membentuk karakter religius berupa cinta kepada Al-Qur'an, ketekunan, dan semangat belajar.

Wakil Kepala Sekolah menjelaskan:

"Anak-anak dibiasakan membaca Al-Qur'an agar memotivasi anak-anak supaya punya hafalan Al-Qur'an dan Alhamdulillah ada beberapa siswa yang khatam Al-Qur'an 10 kali dalam satu tahun ini namanya memotivasi anak-anak itu dengan pembiasaan habit."⁶⁸

Gambar 4.4



(Dokumentasi Kegiatan Tahsin Al-Qur'an)

⁶⁷ Observasi sholat Dhuha di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025

⁶⁸ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Yulliana, S.Hut, M.Pd, Pada Tanggal 20 April 2026.

Peserta didik mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari tim kerohanian sebagai bagian dari pelaksanaan program *Golden Habits*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari tim kerohanian yang memberikan arahan dan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik.⁷⁰

Selain kegiatan rutin harian, sekolah juga melaksanakan kegiatan Dauroh sebagai program pendukung dalam pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kegiatan Dauroh dilaksanakan berdasarkan jadwal khusus yang telah disusun oleh sekolah dalam periode tertentu sebagai bentuk penguatan pembiasaan religius peserta didik. Program ini berisi rangkaian pembinaan keagamaan yang bertujuan memperkuat pelaksanaan ibadah, meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta membiasakan peserta didik menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Dokumentasi Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025.

⁷⁰ Observasi Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025.

Gambar 4.5



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
PESANTREN CAHAYA QUR'AN
*Jl. Infanitari, RT 017/RW 003, Kelurahan Tempel Pejo, Kec. Curup Selatan, Kab. Pejang Lebang,
 Prov. Bengkulu E-Mail: yayasanmajliscahayaqur'an@gmail.com, No Hp: 08983179478*

JADWAL KEGIATAN HARIAN
DAUROH QUR'AN 2 PEKAN SMP KREATIF

	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Senin- Jum'at	07.00 - 07.30	Santri Hadir dan Sholat dhuha	Abi dan Umi
	07.30 - 08.00	Dzikir Pagi, Muraja'ah, dan Ice Breaking	Abi dan Umi
	08.00 - 09.00	Tahsin dan Materi	Abi dan Umi
	09.00 - 09.30	Halaqoh 1	Abi dan Umi
	09.30 - 09.45	ISTIRAHAT	
	09.45 - 10.30	Halaqoh 2	Abi dan Umi
	10.30 - 11.30	Halaqoh 3	Abi dan Umi
	11.30 - 13.30	ISHOMA (Istirahat, Sholat dan Makan)	
	11.30 - 12.30	Qoilulah	Abi dan Umi yang piket
	12.30 - 12.50	Sholat Dzuhur	Abi dan Umi
	12.50 - 13.30	Makan Siang	PJ Kosumsi
	13.30 - 14.30	Halaqoh 4	Abi dan Umi
	14.30 - 15.00	Penggabungan Hafalan	Abi dan Umi
	15.00 - 15.25	Evaluasi	Abi dan Umi
	15.15 - 15.45	Piket dan Persiapan Sholat Ashar	Abi dan Umi
	15.45 - 16.30	Sholat Ashar dan Dzikir Petang	Abi dan Umi
	16.30 - 17.00	Santri Pulang	Abi dan Umi
Sabtu	07.00 - 7.30	Santri Hadir dan Sholat dhuha	Abi dan Umi
	07.30 - 08.00	Dzikir Pagi, Muraja'ah, dan Ice Breaking	Abi dan Umi
	08.00 - 09.00	Tahsin dan Materi	Abi dan Umi
	09.00 - 11.00	Penggabungan Hafalan	Abi dan Umi
	11.00 - 11.30	Santri Pulang	Abi dan Umi

(Dokumentasi Jadwal Kegiatan Dauroh Program Golden Habits)

Berdasarkan hasil dokumentasi, jadwal Dauroh memuat berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana sebagai bentuk penguatan Program *Golden Habits*. Jadwal tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan rutin harian, tetapi juga diperkuat melalui program pembinaan berkala yang dilaksanakan sesuai agenda sekolah.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Dauroh Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025.

Pada waktu salat wajib, seluruh aktivitas pembelajaran dihentikan untuk melaksanakan salat berjamaah dengan pendampingan guru. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter religius berupa disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepatuhan dalam melaksanakan ibadah wajib.

Gambar 4.6



(Dokumentasi Kegiatan Sholat Wajib Berjamaah)

Peserta didik melaksanakan salat berjamaah dengan pendampingan tim kerohanian sebagai bagian dari program *Golden Habits*.⁷²

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan salat berjamaah dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program *Golden Habits*. Kegiatan ini dilaksanakan bersama oleh peserta didik dan didampingi oleh tim kerohanian yang bertugas mengarahkan serta mengawasi peserta didik selama pelaksanaan salat berjamaah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan karakter religius peserta didik.⁷³

⁷² Dokumentasi kegiatan sholat wajib berjamaah Program Golden Habits SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh pada tanggal 19 Mei 2026.

⁷³ Observasi kegiatan sholat wajib berjamaah Program Golden Habits SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh pada tanggal 19 Mei 2026.

Kegiatan sedekah menjadi bagian dari Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal sekolah untuk membentuk karakter religius melalui sikap peduli, empati, dan gemar berbagi kepada sesama.

Gambar 4.7



(Dokumentasi Kegiatan Berbagi)

Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan sedekah dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan yang berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui sikap peduli dan gemar berbagi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menanamkan nilai kepedulian sosial dan keikhlasan kepada siswanya melalui kegiatan rutin.⁷⁴

Kegiatan membaca buku juga menjadi bagian dari pembiasaan dalam Program *Golden Habits*. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui kegiatan literasi di kelas dengan menggunakan

⁷⁴ Dokumentasi kegiatan Kegiatan Berbagi SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh pada tanggal 04 Mei 2026

buku bacaan siswa, sehingga peserta didik terbiasa membaca dalam suasana belajar yang kondusif serta mampu menumbuhkan minat baca dan memperluas wawasan mereka secara bertahap.

Gambar 4.8



(Dokumentasi Kegiatan literasi di Kelas)

Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah menjadi bagian dari aktivitas pembelajaran sehingga mendukung pembiasaan membaca sebagai salah satu kebiasaan positif dalam Program *Golden Habits*. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan.⁷⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Guru mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan sehingga pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik berlangsung secara teratur dan konsisten.⁷⁶

⁷⁵ Dokumentasi Kegiatan Literasi di Kelas di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 4 Mei 2025.

⁷⁶ Observasi kegiatan Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Peserta didik membiasakan diri untuk berpartisipasi dalam tindakan religius dalam kehidupan sehari-hari., seperti mengucapkan salam, berkata baik, menggunakan bahasa yang sopan, saling membantu, menjaga kebersihan, dan membiasakan senyum kepada guru maupun teman.⁷⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa Program *Golden Habits* memberikan efek positif pada kebiasaan beribadah peserta didik.

Rafa menyatakan:"Biasanya Rafa lakukan di *Golden Habits* biasanya sholat dhuha, setelah itu Rafa tadarus Al-Qur'an, setelah itu sholat wajib di masjid."⁷⁸

Rafa juga menambahkan:"Iya sangat membantu sekali kak, karena dengan adanya *Golden Habits* ini Rafa bisa membiasakan diri untuk beribadah seperti mengaji, sholat dan lain-lain."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dilaksanakan secara terjadwal melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius sehingga mampu membentuk karakter religius peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan akhlakul karimah.

⁷⁷ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

⁷⁸ Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IX M Rafalami Panggabean, Pada Tanggal 20 April 2026.

⁷⁹ Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IX M Rafalami Panggabean, Pada Tanggal 20 April 2026.

d. Pengawasan Program *Golden Habits*

Pengawasan merupakan salah satu strategi yang diterapkan kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta terlaksana secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan monitoring, supervisi, disertai evaluasi terhadap pelaksanaan Program *Golden Habits*.

Kepala sekolah menyatakan: "Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap program *Golden Habits* secara berkelanjutan melalui kegiatan monitoring, supervisi, dan evaluasi."⁸⁰

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, guru piket, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak ini dimaksudkan untuk memastikan seluruh kegiatan pembiasaan religius terlaksana secara konsisten.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah satu semester sekali menjelang pembagian rapot yang jelas anak-anak yang tidak melaksanakan mereka ada komitmennya nanti dipanggil dan dibimbing oleh guru BK."⁸¹

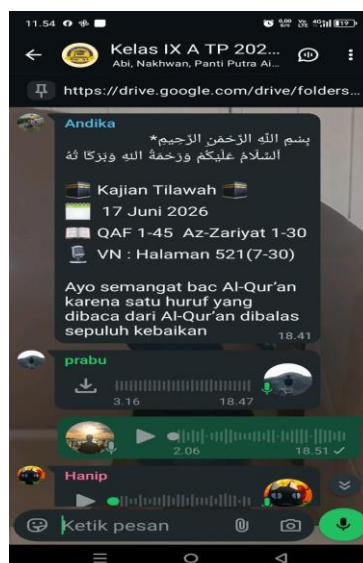
⁸⁰ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁸¹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 12 Mei 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan memperoleh pembinaan dan pendampingan sebagai tindak lanjut dari temuan pengawasan sekolah. Pembinaan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami pentingnya melaksanakan setiap pembiasaan religius secara konsisten. Selain itu, pendampingan dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk memperbaiki perilaku dan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari..

Selain pengawasan di sekolah, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui Grup WhatsApp *Monitoring Golden Habits* sebagai media pelaporan kegiatan ibadah peserta didik di rumah. Melalui grup tersebut, orang tua menyampaikan perkembangan pelaksanaan ibadah anak sehingga pihak sekolah dapat melakukan pemantauan secara berkelanjutan.

Gambar 4.9



(Dokumentasi Grup WhatsApp *Monitoring Golden Habits*)

Dokumentasi menunjukkan adanya komunikasi yang terjalin antara wali kelas dan orang tua dalam memantau pelaksanaan kegiatan Program *Golden Habits*. Orang tua melaporkan aktivitas ibadah peserta didik di rumah, sedangkan wali kelas melakukan monitoring serta memberikan tindak lanjut apabila terdapat peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan. Hal ini mendukung efektivitas pengawasan program secara berkelanjutan.⁸²

Selain itu, sekolah juga menggunakan lembar Mutaba'ah Yaumiyah sebagai instrumen pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius peserta didik. Lembar tersebut digunakan untuk memantau keterlaksanaan kegiatan religius peserta didik secara rutin. Hasil pemantauan menjadi bahan evaluasi dan pembinaan bagi peserta didik.

Gambar 4.10

YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
PESANTREN CAHAYA QUR'AN
Jl. Jember, RT 017 RW 003, Kelurahan Tempel Desa, Kec. Curup Sekeloa, Kab. Rejang Lebong,
 Prov. Bengkulu, E-Mail : hamzahyusufyusuf@gmail.com, No Hps. 08983179478

LAPORAN MUTABA'AH YAUMIYAH

Tanggal: 03/05/2025

NO	NAMA KEGIATAN	Rakif	Rahmat	Salman	Marcel	Difa	Hafiz	Fayn	Hazel	KET
1	Sholat Berjamaah	3	2	2	5	5	4	4	4	
2	Rawatib	4	2	4	5	5	4	4	2	
3	Duha	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	Tahajjud	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Dzikir pagi dan petang	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	Puasa sunnah	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	Muraja'ah hafalan	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	Sedekah Subuh	2	2	2	2	2	2	2	2	

Tanggal: 04/05/2025

NO	NAMA KEGIATAN	Rakif	Rahmat	Salman	Marcel	Difa	Hafiz	Fayn	Hazel	KET
1	Sholat Berjamaah	3	2	2	5	5	4	4	4	
2	Rawatib	4	2	4	5	5	4	4	2	
3	Duha	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	Tahajjud	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Dzikir pagi dan petang	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	Puasa sunnah	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	Muraja'ah hafalan	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	Sedekah Subuh	2	2	2	2	2	2	2	2	

Tanggal: 05/05/2025

NO	NAMA KEGIATAN	Rakif	Rahmat	Salman	Marcel	Difa	Hafiz	Fayn	Hazel	KET
1	Sholat Berjamaah	3	2	2	5	5	4	4	4	
2	Rawatib	4	2	4	5	5	4	4	2	
3	Duha	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	Tahajjud	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Dzikir pagi dan petang	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	Puasa sunnah	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	Muraja'ah hafalan	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	Sedekah Subuh	2	2	2	2	2	2	2	2	

NOTE :
 Laporan di isi dengan angka

(Dokumentasi Lembar Mutaba'ah Yaumiyah)

⁸² Dokumentasi Grup WhatsApp Monitoring Golden Habits SMP Kreatif Aisiyyah Curup, diperoleh pada tanggal 04 Mei 2026.

Dokumentasi menunjukkan bahwa lembar *Mutaba'ah Yaumiyah* digunakan untuk mencatat keterlaksanaan berbagai kegiatan ibadah peserta didik, seperti salat berjamaah, salat sunnah, membaca Al-Qur'an, sedekah, puasa sunnah, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Dokumen tersebut menjadi salah satu alat monitoring yang membantu guru dalam mengetahui perkembangan pelaksanaan Program *Golden Habits* secara berkelanjutan.⁸³

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru piket, wali kelas, dan guru pendamping secara rutin memantau pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Pengawasan dilakukan pada setiap kegiatan, seperti salat dhuha, tahsin, salat berjamaah, dan pembiasaan adab Islami agar seluruh peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib.⁸⁴

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil pengawasan digunakan sebagai dasar pemberian pembinaan kepada peserta didik yang belum konsisten melaksanakan kegiatan Program *Golden Habits*. Peserta didik diberikan arahan dan pendampingan agar mampu membiasakan pelaksanaan ibadah serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dilakukan

⁸³ Dokumentasi Lembar *Mutaba'ah Yaumiyah* Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

⁸⁴ Observasi kegiatan Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

⁸⁵ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

melalui monitoring, supervisi, evaluasi, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

e. Evaluasi Program *Golden Habits*

Evaluasi merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik serta perkembangan karakter religius peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, evaluasi Program *Golden Habits* dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan perkembangan peserta didik.

Kepala sekolah menyatakan:

"Evaluasi program *Golden Habits* dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik."⁸⁶

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator yang telah ditetapkan sekolah, seperti hafalan Al-Qur'an, sedekah, puasa sunnah, tahsin, tahfiz, dan berbagai kegiatan pembiasaan lainnya.

⁸⁶ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

Kepala sekolah juga menjelaskan:

"Yang pertama secara kualitatif presentasi anak-anak lihat dulu indikator keberhasilan misalnya seperti menghafal juz 30 dari angkatan ini selama satu semester siapa yang sudah menghafal dan yang belum yang jelas kami ada indikatornya, indikator anak-anak bersedekah ada indikatornya, indikator puasa sunnah Senin Kamis itu ada indikatornya nanti dicek sama gurunya, juga ada tahsin tahfiz itu ada indikator untuk evaluasi."⁸⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan indikator sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Indikator tersebut digunakan untuk menilai perkembangan peserta didik dalam aspek ibadah, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan perilaku religius.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan dan penilaian terhadap keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan Program *Golden Habits* sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter religius peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki sistem penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program *Golden Habits*. Guru melakukan pencatatan dan pemantauan terhadap keterlibatan peserta didik dalam berbagai

⁸⁷ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁸⁸ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

kegiatan keagamaan sebagai dasar penilaian perkembangan karakter religius peserta didik.⁸⁹

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya rapor tahsin yang digunakan sebagai salah satu instrumen evaluasi kemampuan.

Gambar 4.11

No	Jumlah	Haraf	Catatan
1. Adab	20	Dua puluh	Meningkatkan lagi pemahaman kaidah-kaidah Surah Al-Qur'an dan kemampuan pengucapan Makharijul Haraf
2. Makharijul Haraf	20	Dua puluh tajwid	
3. Tajwid	40	Dua puluh delapan	

No	Keterangan	Jumlah
1	Khotam Al-Qur'an	20

(Dokumentasi Penilaian Program Golden Habits / Rapor Tahsin)

Berdasarkan dokumentasi tersebut, rapor tahsin memuat penilaian makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dokumen ini menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dan terukur sebagai bagian dari pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.⁹⁰

⁸⁹ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

⁹⁰ Dokumentasi Penilaian Rapor Tahsin SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diperoleh pada tanggal 04 Mei 2026.

Selain rapor tahsin, hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya catatan perkembangan peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan. Dokumen tersebut membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai indikator maupun yang masih memerlukan pendampingan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dilakukan secara berkala berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sekolah sehingga perkembangan karakter religius peserta didik dapat dipantau dan dijadikan dasar dalam menentukan tindak lanjut pembinaan.

f. Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru

Keteladanan kepala sekolah dan guru merupakan salah satu strategi dalam pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Melalui keteladanan, kepala sekolah dan guru memberikan contoh perilaku religius dalam sikap, tindakan, dan kebiasaan sehari-hari sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, keteladanan diwujudkan melalui keterlibatan langsung kepala sekolah dalam berbagai kegiatan religius di sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah memberikan contoh perilaku religius melalui sikap, tindakan, dan kebiasaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut diwujudkan dengan melaksanakan ibadah secara disiplin, mengajak warga sekolah untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan mengucapkan salam dalam setiap interaksi."⁹¹

Selain kepala sekolah, guru juga berupaya menjadi teladan bagi peserta didik.

Beliau menjelaskan: "Guru menjadi teladan bagi siswa melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang ditunjukkan secara konsisten dalam kehidupan di lingkungan sekolah."⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum yang menyatakan:

"Kami tidak hanya mengajar, kami juga ada mendidik, salah satunya keteladanan guru baik kepala sekolah, dewan guru, pokoknya komponen yang ada di sekolah semua dilibatkan."⁹³

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan:

"Guru piket menyambut anak setelah itu kami sama-sama sholat dhuha, nanti waktu istirahat guru-guru mendampingi anak-anak sambil memantau anak artinya disitu terlihat bahwa kami ingin menjadikan bahwa aktivitas yang dilakukan anak itu juga dilakukan guru supaya anak tidak berpikir kalau guru hanya menyuruh mereka saja jadi memang sekolah itu dijadikan rumah kedua."⁹⁴

Peserta didik juga mengakui adanya keteladanan guru di sekolah.

⁹¹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁹² Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁹³ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Yulliana, S.Hut, M.Pd, Pada Tanggal 20 April 2026.

⁹⁴ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Yulliana, S.Hut, M.Pd, Pada Tanggal 20 April 2026.

Rafa menyatakan: "Iya kak sudah pasti."⁹⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru ikut melaksanakan berbagai kegiatan Program *Golden Habits*, seperti salat dhuha berjamaah, salat wajib berjamaah, pendampingan tahsin Al-Qur'an, serta membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Keterlibatan tersebut memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan religius.⁹⁶

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru membiasakan mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, berpakaian rapi, serta menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru dalam Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik diwujudkan melalui sikap, perilaku, dan pelaksanaan kegiatan religius sehingga peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁵ Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IX M Rafalami Panggabean, Pada Tanggal 20 April 2026.

⁹⁶ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

⁹⁷ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

g. Penciptaan Budaya Religius Melalui Program *Golden Habits*

Penciptaan budaya religius merupakan strategi sekolah melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara konsisten sehingga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Melalui Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, berbagai kegiatan religius dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sholat dhuha di pagi hari, membaca Al-Qur'an satu hari minimal satu halaman."⁹⁸

Selain itu, berbagai kebiasaan Islami juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Beliau juga menjelaskan:

"Dengan dilakukan pembiasaan di setiap kegiatan. Seperti makan dengan tangan kanan sambil duduk, mengucapkan salam ketika masuk ruangan, ketika waktu sholat segala aktivitas dihentikan dan melaksanakan sholat berjamaah."⁹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku Islami dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

⁹⁸ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

⁹⁹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa budaya religius dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Wakil Kepala Sekolah menambahkan:

"Salah satunya kita ada tahsinnya, kemudian mereka ada pembiasaan yang kami lakukan setiap hari itu sholat dhuha kemudian sholat wajibnya kemudian berdoa jadi sudah ada kegiatan pembiasaannya."¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa budaya religius dibentuk melalui berbagai kegiatan yang telah terjadwal dan menjadi rutinitas peserta didik selama berada di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik membiasakan melaksanakan salat dhuha, membaca Al-Qur'an, mengikuti tahsin, salat wajib berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengucapkan salam sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah.¹⁰¹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa budaya religius tercermin dalam perilaku peserta didik, seperti bersikap sopan, menghormati guru, berkata baik, saling membantu, menjaga kebersihan, serta membiasakan senyum ketika berinteraksi dengan guru maupun teman.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penciptaan budaya religius melalui Program

¹⁰⁰ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Yulliana, S.Hut, M.Pd, Pada Tanggal 20 April 2026.

¹⁰¹ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

¹⁰² Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

Golden Habits dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan perilaku Islami secara konsisten sehingga nilai-nilai religius menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, budaya religius tercermin dari kebiasaan peserta didik melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, mengikuti tahsin, sholat wajib berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengucapkan salam. Peserta didik melaksanakan berbagai pembiasaan tersebut secara tertib dan penuh kesadaran tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, keberhasilan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun peserta didik itu sendiri.

a. Faktor Pendukung Program *Golden Habits*

1) Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kepala

sekolah berperan dalam menyusun kebijakan, mengarahkan pelaksanaan program, membentuk tim pelaksana, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan pelaksanaan Program *Golden Habits*, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah menyusun kebijakan dan arah program *Golden Habits*, mengoordinasikan seluruh pelaksanaan program, menyediakan dukungan sarana dan sumber daya serta melakukan supervisi dan evaluasi program secara berkala."¹⁰³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program *Golden Habits* melalui kebijakan, koordinasi, penyediaan fasilitas, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan tim pelaksana untuk membahas pelaksanaan Program *Golden Habits* sehingga setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

¹⁰⁴ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

Dengan demikian, dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan Program *Golden Habits* karena kepala sekolah berperan sebagai pengarah, penggerak, sekaligus penanggung jawab pelaksanaan program sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terencana dan berkelanjutan

2) Dukungan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, pendamping, dan teladan dalam setiap kegiatan pembiasaan religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing, memantau, dan menjadi teladan bagi peserta didik selama pelaksanaan Program *Golden Habits*.

Kepala sekolah menjelaskan: "Guru membimbing dan memantau perkembangan siswa serta menjadi teladan bagi siswa."¹⁰⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menjelaskan bahwa seluruh

¹⁰⁵ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

komponen sekolah dilibatkan dalam pelaksanaan Program *Golden Habits*.

Wakil kepala sekolah menyatakan:

"Karena kami ada tim di sekolah jadi kami tidak hanya mengajar di situ kami juga ada mendidik. Salah satunya keteladanan guru baik kepala sekolah, dewan guru pokoknya komponen yang ada di sekolah semua dilibatkan."¹⁰⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program *Golden Habits* didukung oleh kerja sama seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam membimbing serta mendampingi peserta didik. Selain itu, guru juga secara aktif mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan ibadah seperti sholat dhuha, sholat wajib berjamaah, dan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan teladan melalui sikap dan keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga peserta didik lebih mudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan teladan melalui sikap dan keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga peserta didik

¹⁰⁶ Wawancara Bersama Waka Kurikulum Ibu Yulliana, S.Hut, M.Pd, Pada Tanggal 20 April 2026.

lebih mudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan guru dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui peran sebagai pembimbing, pendamping, pengawas, dan teladan dalam setiap kegiatan pembiasaan religius.

3) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Keterlibatan orang tua diperlukan agar pembiasaan religius yang dilakukan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebelum program dilaksanakan sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua melalui kegiatan parenting.

Kepala sekolah menyatakan:

"Kepala sekolah melibatkan komite, masyarakat dan dewan guru yang pertama sosialisasi dulu dengan orang tua sebelum tahun pelajaran ada parenting tentang *Golden Habits* pembiasaan-pembiasaan."¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

¹⁰⁹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah membangun kerja sama dengan orang tua sejak awal pelaksanaan program agar memiliki pemahaman yang sama dalam membimbing peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan Program *Golden Habits* di rumah dipantau melalui komunikasi antara wali kelas dan orang tua.

Kepala sekolah menjelaskan: "Di rumah juga diawasi wali kelas sistem dari WA ada laporan grup."¹¹⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan religius di rumah, sedangkan wali kelas melakukan pemantauan melalui komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui kerja sama dengan sekolah dalam membimbing, mengawasi, dan membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan religius secara berkelanjutan.

¹¹⁰ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

¹¹¹ Observasi kegiatan Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

4) Adanya Tim Pelaksana Program

Adanya tim pelaksana berperan sebagai salah satu faktor yang menunjang keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Tim pelaksana dibentuk untuk mengoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pembiasaan religius agar berjalan secara efektif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, sekolah membentuk tim kerohanian dan tim kesiswaan untuk mendukung pelaksanaan Program *Golden Habits*.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah membuat tim supaya program ini terlaksana secara maksimal dan efektif, ada tim kerohanian dan tim kesiswaan itu yang mengkoordinir kebiasaan anak-anak sehari-hari seperti sholat sunnah, sedekah dan sebagainya."¹¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan tim pelaksana bertujuan untuk mempermudah koordinasi dan memastikan setiap kegiatan pembiasaan religius terlaksana selaras dengan program yang telah dirancang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tim kerohanian dan tim kesiswaan bekerja sama dengan guru dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Golden Habits*

¹¹² Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan berkelanjutan.¹¹³

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa adanya tim pelaksana menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik karena memudahkan koordinasi, pembagian peran, dan pelaksanaan program secara efektif serta berkelanjutan.

5) Pembiasaan yang Dilaksanakan Secara Konsisten

Pelaksanaan pembiasaan secara konsisten memberikan kontribusi terhadap keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara teratur, peserta didik mampu mengembangkan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, diketahui bahwa Program *Golden Habits* diwujudkan melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang menjadi bagian dari rutinitas sekolah sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah sampai kembali pulang.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Pelaksanaan kegiatan *Golden Habits* sehari-hari melalui berbagai pembiasaan positif yang terintegrasi

¹¹³ Observasi kegiatan Program *Golden Habits* di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

dalam aktivitas sekolah sejak peserta didik datang hingga pulang sekolah."¹¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program *Golden Habits* dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan seperti salat dhuha, salat wajib berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, doa bersama, serta berbagai pembiasaan religius lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembiasaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, mulai dari salat dhuha, membaca Al-Qur'an, tahsin, hingga salat berjamaah.¹¹⁵

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, karena membantu membentuk kebiasaan beribadah dan perilaku religius secara berkelanjutan.

6) Motivasi dan Kesadaran Peserta Didik

Motivasi dan kesadaran peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kesadaran dari dalam diri peserta didik mendorong mereka untuk

¹¹⁴ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

¹¹⁵ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan religius secara konsisten.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa Program *Golden Habits* membantu peserta didik membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Rafa menyatakan: "Iya sangat membantu karena dengan adanya *Golden Habits* ini Rafa bisa membiasakan diri untuk beribadah seperti mengaji, sholat dan lain-lain." ¹¹⁶

Selain itu, peserta didik juga menyampaikan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan religius karena telah terbiasa melaksanakannya sejak kecil.

Rafa menyatakan: "Kalau kebiasaan religius di sekolah sih tidak ada karena memang dari kecil Rafa sudah terbiasa untuk melakukan itu." ¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran peserta didik menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program *Golden Habits*.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik telah melaksanakan kegiatan keagamaan atas kesadaran pribadi tanpa bergantung pada arahan guru secara

¹¹⁶ Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IX M Rafalami Panggabean, Pada Tanggal 20 April 2026.

¹¹⁷ Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IX M Rafalami Panggabean, Pada Tanggal 20 April 2026.

terus-menerus, sehingga pembiasaan dapat berjalan secara berkelanjutan.¹¹⁸

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran peserta didik memberikan kontribusi terhadap keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, karena keduanya mendorong keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan religius secara disiplin dan berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat Program *Golden Habits*

1) Kurangnya Konsistensi Sebagian Peserta Didik

Kurangnya konsistensi sebagian peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Meskipun program telah berjalan dengan baik, masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan pembiasaan religius secara konsisten sehingga memerlukan pembinaan dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diketahui bahwa peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan Program *Golden Habits* akan diberikan pembinaan sebagai tindak lanjut dari hasil pengawasan.

¹¹⁸ Observasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 05 Mei 2025.

Kepala sekolah menjelaskan:

"Kepala sekolah satu semester sekali menjelang pembagian rapot yang jelas anak-anak yang tidak melaksanakan mereka ada komitmennya nanti dipanggil dan dibimbing oleh guru BK."¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembiasaan religius masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu diingatkan oleh guru untuk mengikuti kegiatan pembiasaan religius sesuai jadwal yang telah ditetapkan.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsistensi sebagian peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, sehingga diperlukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

2) Timbulnya Rasa Jenuh dalam Pelaksanaan Program

Timbulnya rasa jenuh menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Pelaksanaan

¹¹⁹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

¹²⁰ Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

kegiatan yang diterapkan secara rutin dalam keseharian memerlukan komitmen dan konsistensi dari guru maupun peserta didik agar tujuan program tetap tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Kreatif Aisyiyah Curup, diketahui bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan Program *Golden Habits* adalah menjaga konsistensi guru dan peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan: "Tantangannya konsisten antara guru dan anak mungkin jenuh." ¹²¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus dapat menyebabkan munculnya rasa jenuh pada peserta didik yang berdampak terhadap keberlangsungan pelaksanaan kegiatan religius.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada beberapa kegiatan masih terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembiasaan religius sehingga guru perlu memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik tetap berpartisipasi dengan baik. ¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa timbulnya rasa jenuh menjadi salah satu faktor penghambat Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik karena dapat

¹²¹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bapak Indra Rahmatul'Ula, S.Pd, Si, Gr, Pada Tanggal 16 April 2026.

¹²² Observasi kegiatan Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, 04 Mei 2025.

memengaruhi konsistensi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan religius. Namun, kondisi tersebut diatasi melalui pendampingan, motivasi, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat diketahui bahwa:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program *Golden Habits* untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup

a. Perencanaan Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sekolah, penyesuaian dengan visi dan misi sekolah, pembentukan tim pelaksana, penyusunan program dan jadwal kegiatan, serta sosialisasi kepada orang tua melalui kegiatan parenting. Perencanaan tersebut dilakukan sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara sistematis dengan melibatkan seluruh pihak terkait.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan Hulmiati yang menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah diawali dengan proses perencanaan yang terarah, terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan

pendidikan.¹²³ Perencanaan yang baik menjadi dasar dalam menentukan tujuan, program, pembagian tugas, serta tahapan yang dirancang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu, Kotler menjelaskan bahwa strategi merupakan proses penetapan tujuan organisasi yang disertai dengan penyusunan langkah-langkah guna mewujudkan tujuan tersebut dengan memperhatikan berbagai kondisi yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal organisasi.¹²⁴

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Faza Sukma Aulia dan Wachidi yang mengungkapkan bahwa keberhasilan Program *Golden Habits* dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang jelas serta pembiasaan yang dirancang secara sistematis sejak awal pelaksanaan program.¹²⁵ Demikian pula penelitian Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo yang menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui Program *Golden Habit Activities* membutuhkan perencanaan yang sistematis sehingga kegiatan pembiasaan dapat terlaksana secara konsisten dan menjadi bagian dari aktivitas sekolah¹²⁶

Menurut analisis peneliti, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan strategi yang terarah melalui

¹²³ Hulmiati dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” Jurnal Cahaya Mandalika 2, no. 1 (2021): hal 3.

¹²⁴ Kotler dalam Adnan dkk, *Kepemimpinan Strategis Dan Kompetensi*, hal 10.

¹²⁵ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, “Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen.”

¹²⁶ Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo, “Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Golden Habit Activities.”

penyusunan program, pembentukan tim pelaksana, penyusunan jadwal kegiatan, serta kerja sama dengan guru, komite sekolah, dan orang tua. Perencanaan tersebut menjadi dasar pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik sehingga program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dilakukan melalui pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, serta koordinasi antara kepala sekolah, tim kerohanian, tim kesiswaan, guru, komite sekolah, dan orang tua. Pengorganisasian tersebut mendukung pelaksanaan program agar berjalan secara terarah dan efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Hulmiati yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tanggung jawab, pelimpahan kewenangan, serta pengelolaan sumber daya melalui koordinasi yang baik guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹²⁷ Dengan pengorganisasian yang baik, setiap anggota yang terlibat memiliki pemahaman terhadap peran, tugas, dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan program.

¹²⁷ Hulmiati dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” Jurnal Cahaya Mandalika 2, no. 1 (2021): hal 3.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Faza Sukma Aulia dan Wachidi yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program *Golden Habits* didukung oleh pembentukan tim pelaksana dan koordinasi yang baik antarpihak.¹²⁸ Demikian pula penelitian Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang jelas mendukung keberhasilan program pembiasaan religius di sekolah.¹²⁹

Menurut analisis peneliti, pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah melalui pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, dan koordinasi antarpihak memberikan kejelasan peran bagi setiap pelaksana sehingga Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dilaksanakan melalui beragam kegiatan pembiasaan religius, seperti salat dhuha, salat wajib berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, infak dan sedekah, serta pembiasaan adab Islami. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal dengan pendampingan guru sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

¹²⁸ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, "Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen."

¹²⁹ Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo, "Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Golden Habit Activities."

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori Rahim dan Setiawan yang mengemukakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui metode pembiasaan, karena aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten berpotensi menjadi perilaku yang tertanam dalam kehidupan individu.¹³⁰ Selain itu, Thomas Lickona menjelaskan bahwa pembentukan karakter mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹³¹ Ketiga aspek tersebut tampak dalam pelaksanaan Program *Golden Habits* melalui pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai religius, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk yang menerangkan bahwa pelaksanaan Program *Golden Habits* akan berjalan efektif apabila didukung oleh keterlibatan guru sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan.¹³² Penelitian yang dilakukan oleh Faza Sukma Aulia dan Wachidi mengungkapkan bahwa penerapan pembiasaan ibadah

¹³⁰ Menurut Rahim dan Setiawan dalam Nuril Huda dkk, “Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam.”

¹³¹ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

¹³² Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Golden Habits Pada Siswa Kelas VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.”

secara berkelanjutan berperan dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.¹³³

Menurut analisis peneliti, keberhasilan pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius, pendampingan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari dan mendukung terbentuknya budaya sekolah yang religius.

d. Pengawasan Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring, supervisi, dan evaluasi. Pengawasan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, guru piket, serta orang tua peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin memantau pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius, sedangkan dokumentasi berupa grup WhatsApp Monitoring *Golden Habits* dan lembar Mutaba'ah

¹³³ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, "Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen."

Yaumiyah digunakan sebagai media pemantauan perkembangan kegiatan ibadah peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Temuan penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori Hulmiati bahwa peran strategis kepala sekolah tidak terbatas pada penyusunan dan pelaksanaan program, melainkan juga mencakup pengawasan serta evaluasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah direncanakan.¹³⁴ Selain itu, Ahmad Suriansyah menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengawasan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal.¹³⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nailatul Muna dan Mustajib yang menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik.¹³⁶ Pengawasan yang konsisten membantu memastikan setiap kegiatan pembiasaan terlaksana sesuai dengan tujuan program.

Menurut analisis peneliti, pengawasan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kerja sama antara

¹³⁴ Hulmiati dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” Jurnal Cahaya Mandalika 2, no. 1 (2021): hal 3.

¹³⁵ Ahmad Suriansyah dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

¹³⁶ Nailatul Muna dan Mustajib, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung.”

kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua. Penggunaan WhatsApp Monitoring dan lembar Mutaba'ah Yaumiyah memperkuat proses pemantauan sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung lebih konsisten dan mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

e. Evaluasi Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dilakukan secara berkala menggunakan indikator yang telah ditetapkan sekolah, seperti hafalan Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, sedekah, puasa sunnah, dan kegiatan pembiasaan religius lainnya. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan guru serta didukung oleh rapor tahsin sebagai salah satu instrumen penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter tidak hanya menilai aspek *moral knowing*, tetapi juga *moral feeling* dan *moral action* yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁷ Dengan demikian, evaluasi perlu dilaksanakan secara berkesinambungan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat penelitian Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo yang

¹³⁷ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

menunjukkan bahwa evaluasi Program *Golden Habit Activities* berperan penting dalam mengukur keberhasilan program serta mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.¹³⁸

Analisis peneliti menunjukkan bahwa evaluasi Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik tidak hanya membantu mengetahui seberapa berhasil program dijalankan, tetapi juga membantu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan terhadap siswa yang tidak memenuhi kriteria. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat memperbaiki program dan mendukung penguatan karakter religius peserta didik.

f. Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan kepala sekolah dan guru merupakan salah satu strategi dalam Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kepala sekolah dan guru memberikan contoh melalui pelaksanaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, serta membiasakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius.

Hasil ini sejalan dengan teori Ahmad Suriansyah bahwa kepala sekolah harus mampu menunjukkan sikap yang baik

¹³⁸ Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo, "Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program *Golden Habit Activities*."

sebagai pemimpin pendidikan, perilaku, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁹ Karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, keteladanan menjadi salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk yang menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits*.¹⁴⁰ Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Menurut analisis peneliti, keteladanan kepala sekolah dan guru memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten memudahkan peserta didik meneladani perilaku religius sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Penciptaan Budaya Religius Melalui Program *Golden Habits*

Berdasarkan hasil penelitian, Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP

¹³⁹ Ahmad Suriansyah dkk, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa."

¹⁴⁰ Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* Pada Siswa Kelas VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 9 Karangom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023."

Kreatif Aisyiyah Curup membentuk budaya religius melalui pembiasaan salat dhuha, membaca Al-Qur'an, tahsin, salat berjamaah, berdoa, mengucapkan salam, serta penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi budaya yang melekat di lingkungan sekolah karena dilakukan secara teratur.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Hulmiati yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada penciptaan budaya sekolah yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik.¹⁴¹ Selain itu, konsep *The Nine Golden Habits* yang dikemukakan oleh Agus Sukaca menjelaskan bahwa karakter religius dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur, berulang, dan berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iin Arifatus Sofannah yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai religius terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.¹⁴²

Menurut analisis peneliti, budaya religius di SMP Kreatif Aisyiyah Curup terbentuk melalui pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik yang

¹⁴¹ Hulmiati dkk, "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*," Jurnal Cahaya Mandalika 2, no. 1 (2021): hal 3.

¹⁴² Iin Arifatus dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah."

dilaksanakan secara konsisten. Pembiasaan kegiatan keagamaan dan perilaku Islami tersebut menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mendukung terbentuknya karakter religius di lingkungan sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam menentukan tingkat keberhasilan penerapan program di lingkungan sekolah.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dan Komitmen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup didukung oleh komitmen kepala sekolah dalam mengelola program melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah juga membentuk tim pelaksana, menetapkan kebijakan, serta melakukan supervisi agar program berjalan sesuai tujuan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Hulmiati yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah mencakup

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴³ Selain itu, Ahmad Suriansyah menjelaskan bahwa kesuksesan program dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk mendorong semua siswa untuk mencapai tujuan.¹⁴⁴

Penelitian Nailatul Muna dan Mustajib juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan program pembentukan karakter karena mereka dapat mengatur dan mengatur semua sumber daya sekolah.¹⁴⁵

Menurut analisis peneliti, komitmen kepala sekolah menjadi faktor utama keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Ini karena kepala sekolah bertindak sebagai pengarah, penggerak, dan pengawas dalam menjalankan program secara berkelanjutan dan konsisten.

2) Dukungan Guru dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru dan tenaga kependidikan sangat penting untuk keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter

¹⁴³ Hulmiati dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa,” Jurnal Cahaya Mandalika 2, no. 1 (2021): hal 3.

¹⁴⁴ Ahmad Suriansyah dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

¹⁴⁵ Nailatul Muna dan Mustajib, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung.”

Religius Peserta Didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup. Guru berfungsi sebagai pembimbing, pendamping, pengawas, dan teladan dalam setiap kegiatan pembiasaan religius untuk memastikan bahwa program terus beroperasi.

Hasilnya sejalan dengan teori Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa keteladanan adalah salah satu metode yang efektif untuk membentuk karakter siswa.¹⁴⁶ Perilaku yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip religius dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits* dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan dalam setiap kegiatan pembiasaan religius.¹⁴⁷

Menurut analisis peneliti, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan mendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Untuk mencapai tujuan program, guru membantu peserta didik membiasakan diri dengan perilaku religius melalui keteladanan dan pendampingan.

¹⁴⁶ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

¹⁴⁷ Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk.

3) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan orang tua dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan grup WhatsApp sebagai media monitoring pelaksanaan kegiatan peserta didik di rumah. Kerja sama tersebut membantu sekolah memantau pembiasaan religius peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah dibiasakan di sekolah sehingga proses pembentukan karakter dapat berlanjut.¹⁴⁸

Menurut analisis peneliti, dukungan orang tua sangat penting untuk menjaga pelaksanaan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik konsisten, karena pembiasaan religius dilakukan di rumah dengan bimbingan dan pengawasan orang tua.

¹⁴⁸ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

4) Konsistensi Pelaksanaan Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik didukung oleh konsistensi pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan religius, seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, tahsin, tahfiz, dan salat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Temuan ini sejalan dengan teori Rahim dan Setiawan bahwa pembiasaan adalah teknik pendidikan karakter yang efektif karena perilaku yang dilakukan berulang kali akan menjadi kebiasaan yang menetap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Faza Sukma Aulia dan Wachidi, yang menemukan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan memiliki kemampuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Kesamaan ini menunjukkan bahwa salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik adalah melalui kebiasaan.¹⁴⁹

Menurut analisis peneliti, keberhasilan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik bergantung pada konsistensi pelaksanaan pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus membantu

¹⁴⁹ Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi, "Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen."

peserta didik membentuk kebiasaan religius yang berkelanjutan.

5) Motivasi dan Kesadaran Peserta Didik

Berdasarkan asil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa program ini membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan beribadah dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan secara teratur.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹⁵⁰ Karakter peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik ketika mereka memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Menurut analisis peneliti, motivasi dan kesadaran peserta didik berperan penting dalam mendukung keberhasilan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, karena semakin tinggi

¹⁵⁰ Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

kesadaran peserta didik, semakin mudah nilai-nilai religius tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat Program *Golden Habits*

1) Kurangnya Konsistensi Sebagian Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum konsisten dalam melaksanakan seluruh kegiatan Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius memerlukan waktu serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan pembiasaan, komitmen, dan waktu sehingga hasil yang dicapai setiap peserta didik dapat berbeda.¹⁵¹

Menurut analisis peneliti, kurangnya konsistensi sebagian peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, sehingga diperlukan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan religius secara konsisten.

¹⁵¹ Lickona dalam Hadi Widodo, hal 90-91.

2) Timbulnya Rasa Jenuh

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, Program *Golden Habits* harus dilakukan secara teratur. Ini dapat membuat beberapa guru dan siswa jenuh, dan ini menjadi salah satu masalah dalam menjaga program konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus serta didukung oleh motivasi dan komitmen dari pendidik maupun peserta didik.¹⁵² Oleh karena itu, konsistensi pelaksanaan perlu diimbangi dengan upaya menjaga semangat peserta didik.

Menurut analisis peneliti, rasa jenuh merupakan tantangan yang wajar dalam pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan variasi kegiatan dan motivasi yang berkelanjutan agar Program *Golden Habits* dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik tetap berjalan secara optimal.

¹⁵² Lickona dalam Hadi Widodo, *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*, hal 90-91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi tentang bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Kreatif Aisyiyah Curup dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Program *Golden Habits* dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, keteladanan, dan pembentukan budaya religius. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembiasaan salat Dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran, Tahsin Al-Qur'an tiga kali dalam seminggu sesuai jadwal pelajaran, salat wajib berjamaah pada waktunya, membaca Al-Qur'an, tahfiz, doa bersama, serta kegiatan Dauroh pada periode tertentu sesuai jadwal sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru dan tim kerohanian sehingga menjadi bagian dari budaya religius sekolah.
2. Faktor yang memengaruhi keberhasilan Program *Golden Habits terdiri* atas faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru dan tenaga kependidikan, dukungan orang tua, budaya religius sekolah, serta motivasi dan kesadaran peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi sebagian peserta didik, rasa jenuh dalam mengikuti pembiasaan, dan keterbatasan pengawasan di luar sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Kreatif Aisyiyah Curup, oleh karena itu, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan Program *Golden Habits* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui penciptaan kegiatan pembiasaan religius baru dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan program dijalankan dengan cara yang paling efektif.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Selama Program *Golden Habits*, guru dan tenaga kependidikan diharapkan tetap konsisten dalam memberikan contoh, membantu, dan mengawasi siswa mereka untuk meningkatkan karakter religius siswa. Ini akan memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai sepenuhnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua harus lebih aktif membantu Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius anak-anak mereka dengan membiasakan mereka dengan kegiatan religius di rumah dan mendampingi anak-anak mereka beribadah agar kebiasaan sekolah dapat berlanjut di rumah.

4. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti seluruh kegiatan Program *Golden Habits*, diharapkan siswa akan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan

mereka serta menerapkan prinsip religius yang telah mereka biasakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang Program *Golden Habits* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan cakupan yang lebih luas, seperti seberapa efektif program itu dalam jangka panjang, bagaimana program diterapkan di berbagai sekolah, atau bagaimana program mempengaruhi aspek karakter lainnya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, Juswar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Adnan dkk. *Kepemimpinan Strategis Dan Kompetensi*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Agus Gunawan. *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2025.
- Agus Sukaca. *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Yogyakarta: Bentang Puataka, 2014.
- . *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014. <https://id.scribd.com/document/505449388/The-9-Golden-Habits-for-Brighter-Muslim>.
- Ahmad Aziz Mubaroq dkk. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Traz Media Publishing, 2025.
- Ahmad Suriansyah dkk. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, n.d., hal 241.
- Anita Carlyna dkk. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): hal 14056.
- Anny Wahyuni. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Mohammad Hatta Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Mega Press Nusantara, 2023.
- Cut Lisnawati dkk. *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Bandung, 2023.
- Dewa Khit. "Kebiasaan Karakter." Dewa Khit Blog, 2025.
- Dkk, Lalu Iwan Eko Jakandar. *Integrasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Inklusif: Model Konseptual Integratif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2026.
- Elvina Ardiani dkk. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Di SMK." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 2, no. 3 (2026): hal 202-203.
- Fachrizal Ardan Sayfuddin dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Golden Habits Pada Siswa Kelas VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 9 Karangnom Program Khusus Rabbani Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023." *Institutional Repository*, 2023, hal 6-8.

Faza Sukma Aulia dan Wachidi Wachidi. "Internalisasi Golden Habits (Pembiasaan Ibadah) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen," hal 220-226. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025. <https://proceedings.ums.ac.id/korma/article/view/6565>.

Hadi Widodo. *Pendidikan Religius Anak Usia Sekolah Di Era Digital*. Padang: Get Press Indonesesia, 2025.

Hulmiati dkk. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Cahaya Mandalika* 2, no. 1 (2021): hal 3.

In Arifatus dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2023): hal 117.

"Iman Yang Sempurna Terletak Pada Akhlak Yang Mulia." Hadana Islamic School, 2025.

Ismail. "Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015): hal 114.

Juliani dan Syahbudin. *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Strategi." Accessed January 20, 2026. <https://kbbi.web.id/strategi>.

Lyna Dwi dkk. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020): hal 59.

Martina dan hidayat. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Jambura Journal of Educational Management*, no. 3 (2022): hal 48-50.

Mirza Fazah. *Character Building Dalam Al-Quran Dan Hadits*. Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2023.

Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo. "Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Golden Habit Activities." *Journal of Islamic Education and Innovation* 5, no. 2 (2024): hal 102-105.

Nailatul Muna dan Mustajib. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyyah Ringinagung Keling Kepung." *Journal of Islamic Studies* 08, no. 01 (2021): hal 37-42.

Nuril Huda dkk. "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7, no. 01 (2022): hal 70.

Rahmatul'ula, Indra. "Observasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Program

- Program Golden Habits.” Curup: Observasi, 20 November 2025, n.d.
- Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): hal 1279.
- Revalina, Atiqah. “Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Dari Makna Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2017 (2023).
- Ririn Riwayati. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*. Indramayu: Penerbit Adab, 2025.
- Sisca septiani Dkk. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sutrisno Gobel dkk. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas.” *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2020): hal 3.
- Tiffany Shahnaz Rusli dkk. *PENDIDIKAN KARAKTER GEN-Z : Tips Dan Trik Mendidik Karakter Gen-Z Bagi Pendidik*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Yuni Rohimawati. “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius Peserta Didik SMA Negeri 1 Sugihan.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 01 (2024): hal 693-694.
- Zhang, Wenjuan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
(0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 43 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002
2. **Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I** NIP. 19900603 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Poppy Putri Utami**

N I M : **22561035**

JUDUL SKRIPSI : **"Strategi Kepala Sekolah Dalam Program Golden Habits di SMP Kreatif Aisyiyah Curup"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Desember 2025
Dekan,

/Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabog Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/130/IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 353/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 7 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Poppy Putri Utami / Curup, 19 Februari 2004
NIM	: 22561035
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Manajemen Pendidikan Islam /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Strategi Kepala Sekolah Pada Program Golden Habits Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Kreatif Aisyiyah Curup"
Lokasi Penelitian	: SMP Kreatif Aisyiyah Curup
Waktu Penelitian	: 8 April 2026 s.d 8 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Denikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 8 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos

Penata Tingkat I/ III.d

NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMP Kreatif Aisyiyah
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Poppy Putri Utami
NIM : 22561035
Program Studi : Manajemen pendidikan Islam
Mulai Bimbingan : Rabu, 11 Februari 2026
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Program golden health di SMP Kreatif Aisyiyah Curup

Pembimbing I : Dr. H. Syariful Bahri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Emri Kholilah Harahap, M.Pd.
Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
19/02/2026	- Kurup Jurnal Napi dosen - Kari Kari Kari Kari Kari Kari		11/02/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
11/03/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		22/03/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
17/03/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		11/03/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
30/03/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		01/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
06/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		09/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
09/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		12/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
15/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		17/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
17/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		22/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
14/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		25/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
17/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		01/05/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
16/04/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari		04/05/2026	- Kari Kari Kari Kari Kari Kari	
			11/05/2026	ACC SKRIPSI	

Pembimbing I,

Dr. H. Syariful Bahri, M.Pd.
NIP 196910111992031001

Curup, 11-07-2026
Pembimbing II,

Dr. Emri Kholilah Harahap, M.Pd.
NIP 199006032020122009

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing



MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
SMP 'AISYIYAH

Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 61/PDA/D/SMP/KET/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

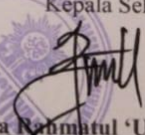
Nama : **Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.,Si.,Gr**
NP : **0420140102018020**
Jabatan : **Kepala SMP 'AISYIYAH Rejang Lebong**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Poppy Putri Utami**
NIM : **22561035**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 8 April 2026 sampai dengan 8 Juli 2026 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **Strategi Kepala Sekolah Pada Program Golden Habits Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Kreatif Aisyiyah Curup** "

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2026
Kepala Sekolah

Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si.Gr
NP. 0420140102018020

**A. Instrumen Penelitian Tema 1: Strategi Kepala Sekolah pada Program
*Golden Habits***

No	Indikator	Sub-Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Perencanaan Strategis	Penyusunan visi dan misi berbasis nilai religius	Bagaimana visi dan misi sekolah mengintegrasikan nilai Golden Habits?	Mengamati keterpajangan visi misi di lingkungan sekolah	Dokumen visi, misi sekolah
		Perumusan program Golden Habits	Bagaimana proses perencanaan program Golden Habits dilakukan?	Mengamati kegiatan perencanaan (rapat/program kerja)	Rencana kerja sekolah (RKS), program Golden Habits
2	Pengorganisasian dan Pelaksanaan	Pembagian tugas	Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan program Golden Habits?	Mengamati keterlibatan guru/staf	SK pembagian tugas
		Pelaksanaan program	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Golden Habits sehari-hari?	Mengamati kegiatan rutin (doa, ibadah, dll.)	Jadwal kegiatan, laporan program
3	Pengawasan dan Evaluasi	Monitoring program	Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap program?	Mengamati proses supervisi	Laporan monitoring
		Evaluasi program	Bagaimana evaluasi dilakukan dan tindak lanjutnya?	Mengamati rapat evaluasi	Notulen rapat evaluasi
4	Keteladanan	Keteladanan kepala sekolah	Bagaimana kepala sekolah memberi contoh perilaku religius?	Mengamati perilaku kepala sekolah	Dokumentasi kegiatan kepala sekolah
		Keteladanan guru	Bagaimana guru menjadi teladan bagi siswa?	Mengamati interaksi guru-siswa	Dokumentasi kegiatan guru
5	Budaya Sekolah Religius	Lingkungan religius	Bagaimana upaya	Mengamati suasana	Tata tertib sekolah

			menciptakan budaya religius di sekolah?	sekolah	
		Disiplin dan kebiasaan	Bagaimana pembiasaan nilai religius diterapkan?	Mengamati rutinitas siswa	Buku pedoman sekolah

B. Instrumen Penelitian Tema 2: Karakter Religius Peserta Didik

No	Indikator	Sub-Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Ketaatan Beribadah	Pelaksanaan ibadah wajib	Apakah siswa melaksanakan ibadah wajib secara rutin?	Mengamati kegiatan ibadah	Absensi kegiatan ibadah
		Pemahaman ibadah	Bagaimana pemahaman siswa tentang ibadah?	Mengamati praktik ibadah	Catatan pembelajaran agama
2	Keimanan dan Ketakwaan	Keyakinan terhadap Tuhan	Bagaimana siswa menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari?	Mengamati perilaku religius	Catatan sikap siswa
		Sikap syukur	Bagaimana siswa menunjukkan rasa syukur?	Mengamati ekspresi syukur	Dokumentasi kegiatan
3	Perilaku Ibadah	Konsistensi ibadah	Apakah siswa konsisten dalam ibadah?	Mengamati rutinitas ibadah	Buku kontrol ibadah
		Disiplin ibadah	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam beribadah?	Mengamati ketepatan waktu	Catatan guru
4	Akhlak Mulia	Kejujuran	Bagaimana perilaku jujur siswa?	Mengamati interaksi	Catatan pelanggaran
		Tanggung jawab dan sopan santun	Bagaimana sikap tanggung jawab siswa?	Mengamati perilaku	Tata tertib
5	Pengendalian Diri	Kontrol emosi	Bagaimana siswa mengendalikan emosi?	Mengamati reaksi siswa	Catatan BK
		Menghindari	Bagaimana	Observasi	Catatan

		perilaku negatif	siswa menghindari perilaku menyimpang?	perilaku	pelanggaran
6	Hubungan Sosial	Kerja sama	Bagaimana siswa bekerja sama dengan teman?	Mengamati kerja kelompok	Dokumentasi kegiatan
		Empati dan toleransi	Bagaimana sikap empati siswa?	Mengamati interaksi sosial	Catatan guru
7	Pembiasaan Nilai Religius	Kebiasaan religius	Apa saja kebiasaan religius yang dilakukan siswa?	Mengamati rutinitas	Jadwal kegiatan
		Konsistensi kebiasaan	Seberapa konsisten siswa melakukannya?	Observasi berulang	Buku monitoring
8	Tanggung Jawab Moral	Kesadaran moral	Bagaimana siswa mengambil keputusan berdasarkan nilai agama?	Mengamati perilaku	Catatan kasus siswa
		Tanggung jawab tindakan	Bagaimana siswa bertanggung jawab atas perbuatannya?	Observasi sikap	Laporan guru

HASIL DOKUMENTASI



Program Golden Habits



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah



Wawancara Dengan Peserta Didik



Sholat Dhuha



Sholat Wajib Berjamaah



Tahsin



Dokumentasi Kegiatan literasi di Kelas



Dokumentasi Kegiatan Berbagi

PESANTREN CAHAYA QUR'AN
Al Iqbalin, Rifi'at 1997-2001, Membangun Tercerap Pemak, Akar, Cakupan, dan Berprestasi
 From: Bangkulu, B-Mali / Sumatera Utara/Indonesia / 01917772478

LAPORAN MUTABA'AH YAUMIYAH

Tanggal 01/01/2018										KET
NO	NAMA KEGIATAN	Kel. IV	Kel. V	Kel. VI	Kel. VII	Kel. VIII	Kel. IX	Kel. X	Kel. XI	
1	Sholat Berjamaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Berserib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Tahajjud	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Dzikir pagi dan petang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Puasa sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Murajaah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Sedekah Sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Tanggal 02/01/2018										KET
NO	NAMA KEGIATAN	Kel. IV	Kel. V	Kel. VI	Kel. VII	Kel. VIII	Kel. IX	Kel. X	Kel. XI	
1	Sholat Berjamaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Berserib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Tahajjud	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Dzikir pagi dan petang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Puasa sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Murajaah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Sedekah Sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Tanggal 03/01/2018										KET
NO	NAMA KEGIATAN	Kel. IV	Kel. V	Kel. VI	Kel. VII	Kel. VIII	Kel. IX	Kel. X	Kel. XI	
1	Sholat Berjamaah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Berserib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dhuha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Tahajjud	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Dzikir pagi dan petang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Puasa sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Murajaah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Sedekah Sunnah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

NOTE :
 Laporan di isi dengan angka

Lembar Mutaba'ah Yaumiyah

	KELOMPOK PEMERIKSAAN UJIAN NASIONAL DAN UJIAN PRAKTIK MADRASAH ALIYAH KUTIPAH KOTA SURABAYA Tahun Pelajaran 2007/2008 MMP AGRIKULTUR
NO. DAFTAR	KELOMPOK PEMERIKSAAN MADRASAH ALIYAH KUTIPAH KOTA SURABAYA
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK

[illegible]

Pembagian Beban Ajar Guru



Grup Whatsapp Monitoring

The image shows a printed 'RAPORT TAHSIN' (Recitation Report) form. At the top, it says 'PEMERINTAH KABUPATEN KOTA KAYU MANGROVE' and 'KEPONTENKAN KOTA KAYU MANGROVE'. The title is 'RAPORT TAHSIN' and the subtitle is 'KELOMPOK KADER MASYARAKAT KOTA KAYU MANGROVE'. The form includes a table with columns for 'No', 'Nama', 'Jumlah', and 'Skor'. The table lists three items: '1. Al-Fatiha', '2. Al-Baqarah', and '3. Al-Furqan'. The scores are: '1. Al-Fatiha: 20', '2. Al-Baqarah: 20', and '3. Al-Furqan: 20'. The total score is '60'. The form also includes a section for 'Keterangan' (Remarks) and a signature line for 'Ketua Kelompok' (Group Head) and 'Ketua Masyarakat' (Community Head). The date is '17 Juni 2026'.

No	Nama	Jumlah	Skor
1	Andika	20	20
2	Andika	20	20
3	Andika	20	20

Total Skor: 60

Keterangan: ...

Ketua Kelompok: ...

Ketua Masyarakat: ...

Tanggal: 17 Juni 2026

Rapor Tahsin